

**ANALISIS *FINANCIAL DISTRESS* PADA PT INDUSTRI
KAPAL INDONESIA (PERSERO)**

Diajukan oleh

Arwan

4517013119



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana EKONOMI

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2019

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis *Financial Distress* pada PT Industri kapal Indonesia
(PERSERO)

Nama Mahasiswa : Arwan

Stambuk/NIM : 4517013119

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

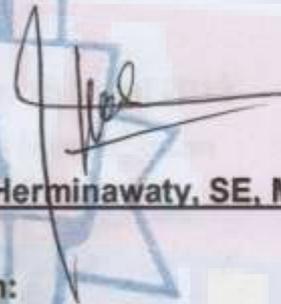
Telah Disetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Firman Menne, SE, MSi, Ak,CA



DR. HJ. Herminawaty, SE, M.Si

Mengetahui dan Mengesahkan:

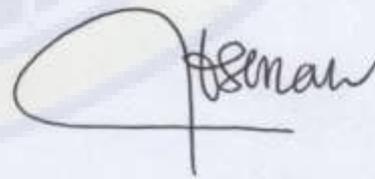
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

**Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa**

**Ketua Program Studi
Akuntansi**




Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE, M.Si, SH, MH



Dr. Firman Menne, SE, MSi, Ak,CA

Tanggal Pengesahan :

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Arwan
NIM : 4517013119
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul : Analisis *Financial Distress* pada PT. Industri Kapal Indonesia (PERSERO)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis, atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 15 Maret 2019

Mahasiswa yang bersangkutan



Arwan

4517013119

**ANALYSIS OF FINANCIAL DISTRESS IN PT INDUSTRI KAPAL INDONESIA
(PERSERO)**

By:

**Arwan
Accounting Department, Faculty of Economics
University Bosowa**

ABSTRACT

Arwan.2019.Thesis.Analysis of Financial Distress In PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) South Sulawesi Province guided by Dr. Firman Menne, SE, MSi, Ak, CA and DR. HJ. Herminawaty, SE, M.SI

Objective is To Analyze and Conditions Knowing keuangan PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Year 2013-2017 using a model of financial distress Altman Z-score.

The object of research is PT Industrial Kapal Indonesia (Persero). The analysis tool used is Multiple Discriminant Analysis Altman Z-score model of modification (1995).

After conducting an analysis and discussion of the problem, the results of the study authors came to the conclusion that the financial condition of the Shipbuilding Industry Indonesia PT (Persero) is not bankrupt

Keywords: Financial distress, PT Industri Kapal Indonesia (Persero).

ANALISIS *FINANCIAL DISTRESS* PADA PT INDUSTRI KAPAL INDONESIA (PERSERO)

Oleh:

**Arwan
Prodi Akutansi Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa**

ABSTRAK

Arwan.2019.Skripsi.Analisis *Financial Distress* Pada PT Industri Kapal Indonesia (PERSERO) Provinsi Sulawesi Selatan dibimbing oleh Dr. Firman Menne, SE, MSi, Ak,CA dan DR. HJ. Herminawaty, SE, M.Si

Tujuan Penelitian adalah Untuk Menganalisis dan Mengetahui Kondisi keuangan PT Industri Kapal Indonesia (PERSERO) Tahun 2013 – 2017 menggunakan financial distress model Altman Z-skor.

Objek penelitian adalah PT Industri Kapal Indonesia (PERSERO). Alat analisis yang digunakan yaitu Multiple Discriminant Analysis model Altman Z-score modifikasi (1995).

Setelah melakukan analisis dan pembahasan masalah, hasil penelitian penulis memperoleh kesimpulan bahwa kondisi keuangan pada PT Industri Kapal Indonesia (PERSERO) tidak bangkrut.

Kata Kunci : *Financial distress*, PT Industri Kapal Indonesia (PERSERO)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, dan teriring salam dan shalawat hanya tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan persyaratan dan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Bosowa Makassar, dengan mengambil judul “Analisis Financial Distress Pada PT. Industri Kapal Indonesia (PERSERO)”.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

1. Pertama-tama, ucapan terima kasih penulis berikan kepada Rektor Universitas Bosowa Makassar Bapak Prof. Dr. Ir. Saleh Pallu, M. Eng.
2. Bapak Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar
3. Ibu Dr. Hj. Herminawati Abu Bakar, SE., MM selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar dan juga sebagai dosen Pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi dan memberi bantuan literatur, serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan penulis.

4. Bapak Dr. Firman Menne, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar dan juga sebagai dosen Pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi dan memberi bantuan literatur, serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan penulis.
5. Seluruh Dosen Universitas Bosowa Makassar yang telah memberikan Ilmu dan Pendidikannya kepada penulis sehingga menambah wawasan penulis. Beserta seluruh Staf Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar, terimakasih atas bantuannya dalam pengurusan Administrasi.
6. Terima kasih kepada seluruh staff Accounting dan bagian sdm PT Industri Kapal Indonesia (PERSERO) Yang telah membantu dan memudahkan penulis dalam pengumpulan data-data yang di butuhkan oleh penulisan dalam melakukan penulisan skripsinya.
7. Seluruh teman-teman dan sahabat-sahabat penulis, khususnya kepada Angkatan 2015 dan 2017 *leadership class* Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar, terimakasih atas kebersamaan, motivasi, dukungan, serta diskusi-diskusi yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skrip ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

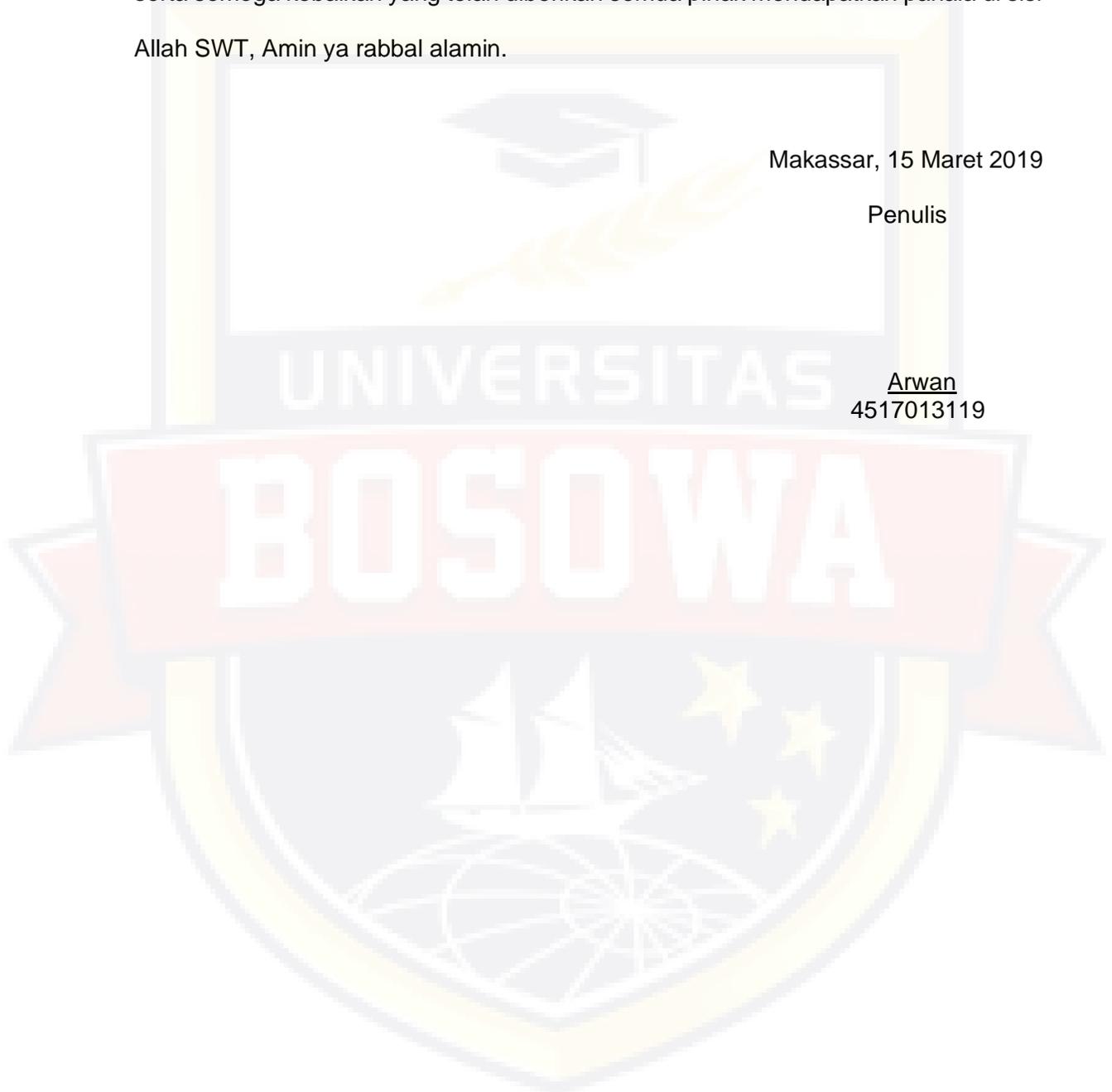
Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Kritik dan saran konstruktif yang bersifat membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat

bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan dalam dunia pendidikan, serta semoga kebaikan yang telah diberikan semua pihak mendapatkan pahala di sisi Allah SWT, Amin ya rabbal alamin.

Makassar, 15 Maret 2019

Penulis

Arwan
4517013119



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORISINILAN	iii
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kerangka Teori	5
2.1.1. Laporan Keuangan	5
2.1.1.1 Pengertian Laporan keuangan	5
2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan	6
2.1.1.3 Jenis Laporan Keuangan	7
2.1.1.4 keterbatasan laporan keuangan	9
2.1.1.5 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan	10
2.1.2 kinerja keuangan	11
2.1.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan	11
2.1.2.2 Kengukuran kinerja Keuangan	12
2.1.3 <i>Financial Distress</i>	14
2.1.3.1 Pengertian <i>Financial Distress</i>	13
2.1.4 Altaman Z-score.....	15
2.1.4.1 Model Altman Original (1968)	15

2.1.4.2 Model Altman Z-Score Modifikasi (1995)	19
2.2 Kerangka Pikir	22
2.2 Hipotesis	22

BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1 Daerah dan Waktu Penelitian	23
3.2 Metode Pengumpulan Data	23
3.3 Jenis, Desain dan Sumber Data	23
3.4 Metode Analisis	24
3.5 Definisi Operasional	25
3.6 Jadwal Penelitian	25

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum PT Industri Kapal Indonesia (PERSERO)	26
4.1.1 Sejarah Perusahaan	26
4.1.2 Visi Misi dan Tujuan Perusahaan	27
4.1.3 Struktur Organisasi	29
4.1.4 Portofolio Bisnis/Produk.....	31
4.2 Hasil Penelitian	32
4.3 Pembahasan	39

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

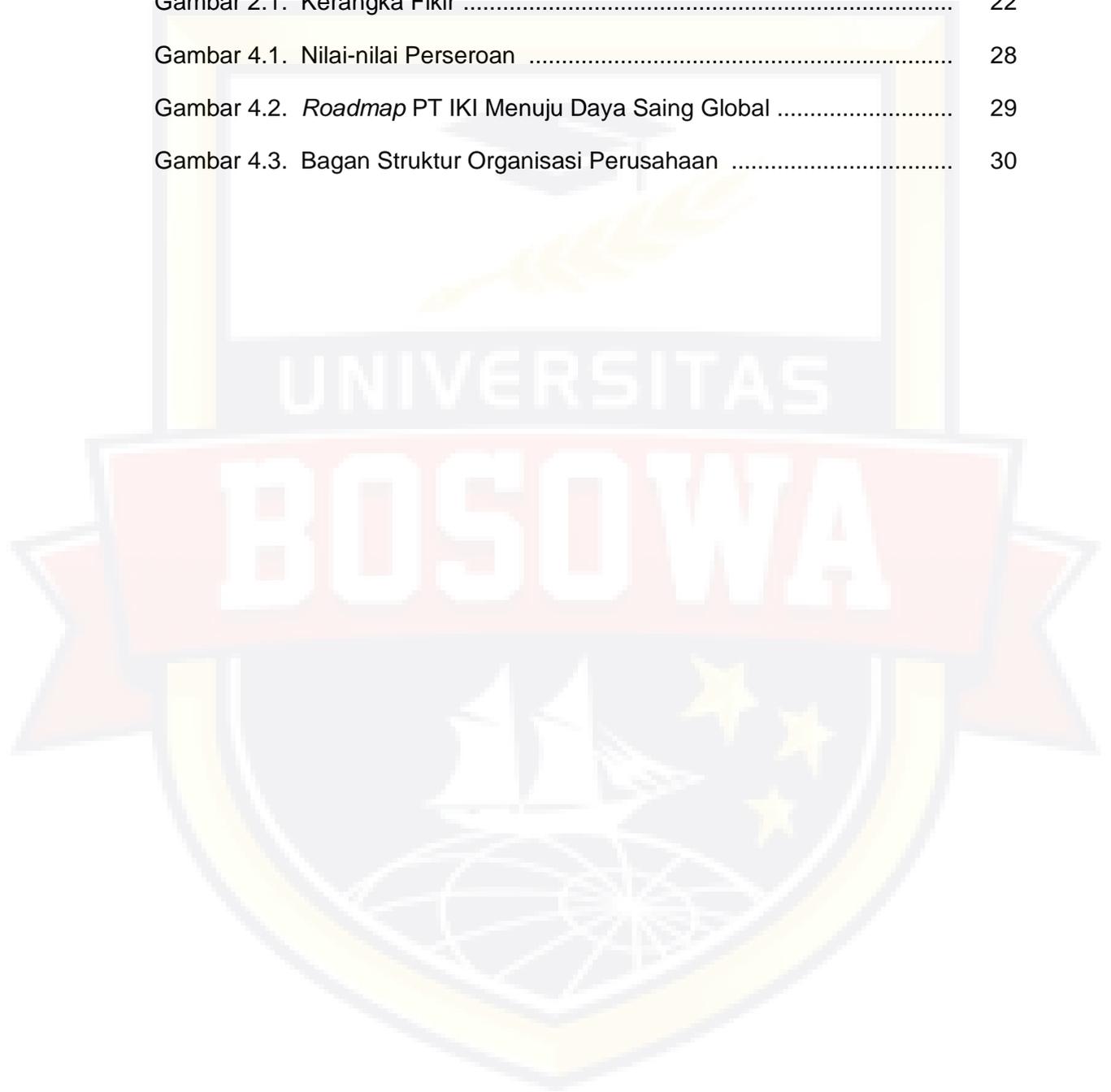
5.1 Kesimpulan	42
5.2 Saran	42

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Fikir	22
Gambar 4.1. Nilai-nilai Perseroan	28
Gambar 4.2. <i>Roadmap</i> PT IKI Menuju Daya Saing Global	29
Gambar 4.3. Bagan Struktur Organisasi Perusahaan	30



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Saldo Rugi Akhir Tahun PT Industri Kapal Indonesia (Persero) 2013-2017	2
Tabel 4.1. Data laporan keuangan	33
Tabel 4.2. $X1 = \text{Working Capital} / \text{Total Asset}$	34
Tabel 4.3. $X2 = \text{Retained Earnings} / \text{Total Asset}$	35
Tabel 4.4. $X3 = \text{Earning Before Interest And Taxes} / \text{Total Asset}$	36
Tabel 4.5. $X4 = \text{Book Value of Equity} / \text{Total Liabilities}$	37
Tabel 4.6. Data Hasil Penilaian	38

BOSOWA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan pada umumnya bertujuan untuk mencari keuntungan atau laba dari hasil produksinya baik dalam bentuk jasa atau barang yang memberi dampak positif terhadap kelangsungan perusahaan. Perusahaan menggunakan laba yang diperoleh untuk mengembangkan dan mempertahankan perusahaan tersebut. Laba yang diperoleh juga dapat digunakan untuk ukuran keberhasilan manajemen dalam menjalankan usaha yang dimilikinya. Para investor sangat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atas penggunaan modalnya.

Kebangkrutan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangannya. Agar informasi Laporan keuangan yang tersaji menjadi lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan, maka data keuangan harus dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomis. Untuk membuktikan bahwa laporan keuangan bermanfaat maka perlu dilakukan penelitian. Salah satu bentuk penelitiannya yaitu dengan cara menggunakan rasio- rasio keuangan untuk memprediksi kinerja perusahaan seperti kebangkrutan dan *financial distress*.

Financial distress terjadi sebelum kebangkrutan pada suatu perusahaan. Dengan demikian model *financial distress* perlu untuk dikembangkan, karena dengan mengetahui kondisi *financial distress* perusahaan sejak dini diharapkan dapat dilakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan. *Financial distress* dapat diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil dari suatu aktivitas yang bersifat teknis berdasar pada metode dan

prosedur-prosedur yang memerlukan penjelasan-penjelasan agar tujuan atau maksud untuk menyediakan informasi yang bermanfaat dapat dicapai. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk membuat proyeksi tentang berbagai aspek finansial perusahaan di masa mendatang

Kebangkrutan merupakan masalah yang dapat terjadi dalam sebuah perusahaan tersebut saat mengalami kondisi kesulitan. Kesulitan perusahaan yang dapat menyebabkan kebangkrutan disebabkan dalam dua faktor yaitu, kesulitan yang disebabkan dari faktor eksternal dan kesulitan yang disebabkan dari faktor internal.

Tabel 1.1

SALDO RUGI AKHIR TAHUN PT INDUSTRI KAPAL INDONESIA (PERSERO) 2013-2017

No	Tahun	Saldo Rugi Akhir Tahun
1	2013	(102.775.186.727)
2	2014	(94.827.637.968)
3	2015	(83.485.701.678)
4	2016	(66.677.991.236)
5	2017	(42.821.084.134)

Sumber data : PT Industri Kapal Indonesia (PERSERO) 2019

Financial distress merupakan tahapan penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan, dari setiap perusahaan juga berpeluang masuk kedalam kondisi kesulitan keuangan dan untuk memastikan hal tersebut maka digunakan alat ukur rasio keuangan untuk mengetahui kondisi perusahaan salah satunya menggunakan metode Altman *Z-Score* dimana metode ini dapat digunakan dalam memprediksikan situasi atau kondisi kebangkrutan pada perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul: “Analisis *Financial Distress* pada PT Industri Kapal Indonesia (PERSERO)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti merumuskan masa pokok sebagai berikut :”

Bagaimana Kondisi keuangan PT Industri Kapal Indonesia (PERSERO) Tahun 2013 – 2017 menggunakan *Financial distress* model Altman Z-skor.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah di uraikan, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

Untuk Menganalisis dan Mengetahui Kondisi keuangan PT Industri Kapal Indonesia (PERSERO) Tahun 2013 – 2017 menggunakan *financial distress* model Altman Z-skor.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi penulis.

- a. sebagai sarana untuk menerapkan ilmu dan mengembangkan ilmu mengenai keuangan selama melakukan penelitian.
- b. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan penulis sehingga dapat digunakan sebagai alat mengembangkan diri.

1.4.2 Manfaat bagi perusahaan.

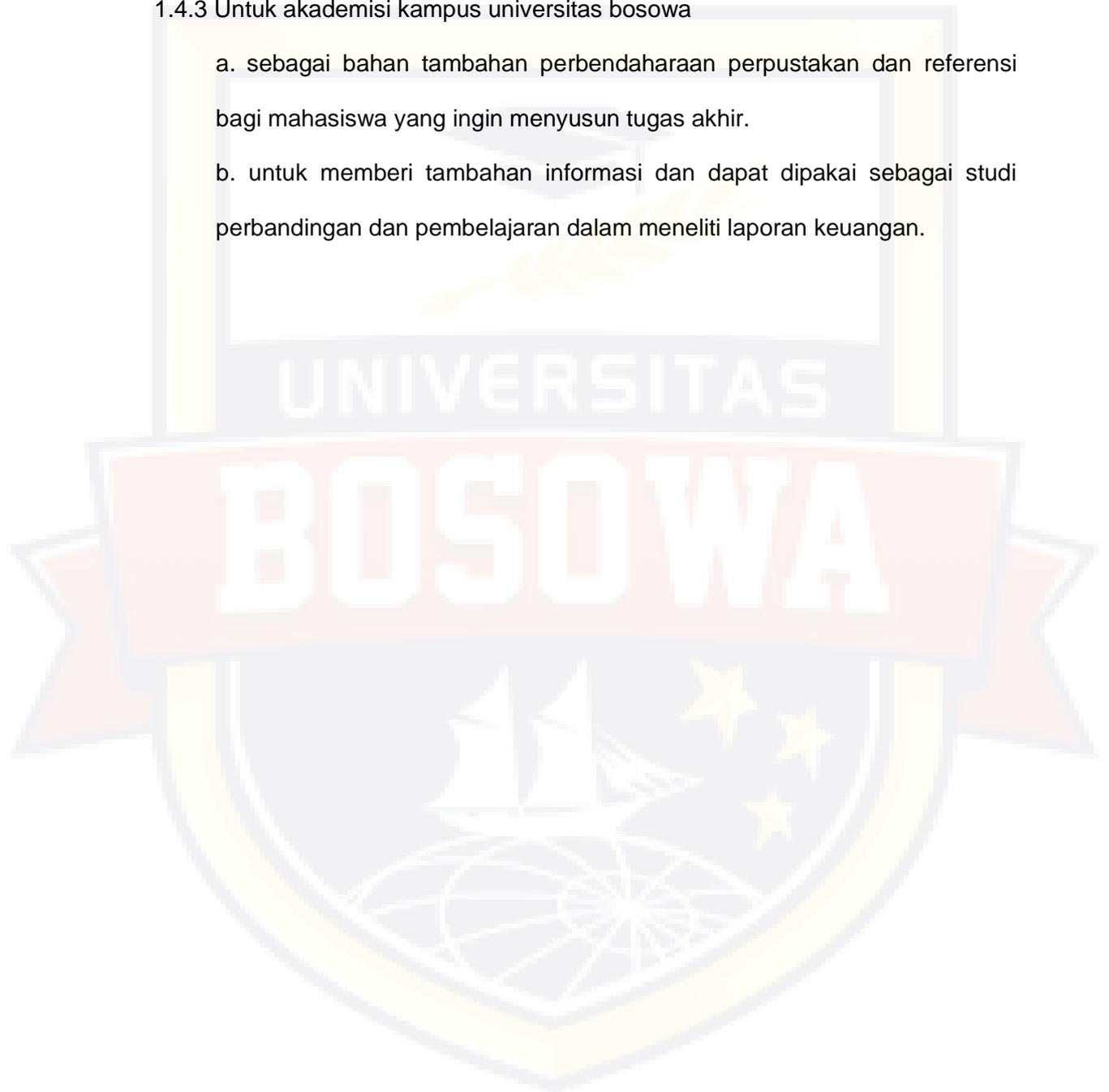
- a. Sebagai bahan evaluasi kinerja perusahaan dan tolak ukur untuk perkembangan dan perbaikan dari segi keuangan pada PT Industri Kapal Indonesia (PERSERO).

b. sebagai acuan pengambilan keputusan untuk meningkatkan laba perusahaan.

1.4.3 Untuk akademisi kampus universitas bosowa

a. sebagai bahan tambahan perbendaharaan perpustakaan dan referensi bagi mahasiswa yang ingin menyusun tugas akhir.

b. untuk memberi tambahan informasi dan dapat dipakai sebagai studi perbandingan dan pembelajaran dalam meneliti laporan keuangan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Laporan keuangan

2.1.1.1 pengertian laporan keuangan

Hasil akhir pencatatan keuangan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan cerminan prestasi manajemen pada suatu periode tertentu. Dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan kita dapat melihat bagaimana prestasi manajemen perusahaan tersebut dalam periode tertentu. Namun bila hanya melihat laporan keuangan, belum bisa mencerminkan prestasi yang sebenarnya.

Namun yang terpenting bagi manajemen adalah laporan keuangan sebagai alat untuk mempertanggung jawabkan kepada pemilik perusahaan atas kepercayaan yang telah diberikan. Pertanggung jawaban kepada pimpinan itu dituangkan dalam bentuk laporan keuangan yang penyajiannya secara wajar yaitu mengenai posisi keuangan dan hasil usaha dalam satu periode sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang dilaksanakan secara konsisten.

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi sebuah perusahaan yang memberikan informasi keuangan suatu perusahaan yang berguna bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Menurut PSAK 1 (2017:1.3) laporan keuangan adalah: "suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas".

Berikut ini beberapa pengertian laporan keuangan menurut para ahli, antara lain : Pengertian laporan keuangan menurut Munawir (2012:5) adalah:

"pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perubahan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (pelaporan)

laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan keuangan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan)".

Sedangkan menurut Hermanto (2012:02) yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah:

"Hasil akhir dari proses pencatatan akuntansi biasanya disebut dengan laporan keuangan, jadi Laporan Keuangan merupakan suatu ringkasan transaksi yang dilakukan dari perusahaan yang terjadi selama satu tahun periode akuntansi atau satu tahun buku, adapun manajemen membuat laporan bertujuan untuk membebaskan diri dari tanggung jawab yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan".

Kemudian menurut Harahap (2013 :105) "Laporan keuangan adalah:

"Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah : Neraca atau Laporan Keuangan Laba/Rugi, atau hasil usaha, Laporan Arus Kas, laporan Perubahan Posisi Keuangan".

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan untuk perusahaan terdiri dari laporan-laporan yang melaporkan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu, yang dilaporkan dalam neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, dimana neraca menunjukkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan. Laporan laba-rugi menunjukkan hasil operasi perusahaan selama periode tertentu. Sedangkan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh manajer keuangan, informasi yang ada dalam laporan keuangan tentu berisi

berbagai laporan dalam perusahaan tersebut. Pengertian laporan keuangan menurut Irham Fahmi (2014:22) adalah:

“merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu sumber informasi yang menggambarkan tentang kinerja keuangan suatu perusahaan”.

Sedangkan Menurut Gumanti (2011:103) laporan keuangan adalah:

“laporan yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan yang isinya merupakan suatu ringkasan dari harta, kewajiban, dan kinerja operasi selama suatu periode akuntansi tertentu”.

Kemudian menurut Halim dan Mamdud (2012:60) laporan keuangan adalah:

“laporan yang bertujuan meringkas kegiatan dan hasil kegiatan tersebut di laporkan. Jadi laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi yang dibuat secara periodik oleh perusahaan yang didalamnya terdapat pencatatan aset, kewajiban, dan gambaran umum kondisi perusahaan”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berisi informasi tentang kinerja suatu perusahaan.

2.1.1.3 jenis laporan keuangan

Laporan keuangan perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut, masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan. menurut kasmir (2016 : 28) Dalam praktiknya secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu :

1. Neraca

neraca (balance sheet) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi (income statement) laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi.

3. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan kas terdiri arus kas masuk (cash in) dan arus kas keluar (cash out) selama periode tertentu. Kas masuk terdiri uang yang masuk ke perusahaan, seperti hasil penjualan atau penerimaan lainnya, sedangkan kas keluar merupakan

sejumlah jumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluarannya, seperti pembayaran operasional perusahaan.

5. Laporan catatan atas laporan keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dulu sehingga jelas.

2.1.1.4 keterbatasan laporan keuangan

Beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan menurut Kasmir (2016:16):

1. Pembuatan laporan keuangan yang disusun berdasarkan sejarah (*historis*), di mana data-data yang diambil dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang, bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.
5. Laporan keuangan selalu berpengan teruh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya

Keterbatasan menurut pendapat tersebut tidak akan mengurangi arti nilai keuangan selama laporan keuangan disusun sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, maka inilah yang dianggap telah memenuhi syarat sebagai suatu laporan keuangan.

2.1.1.5 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016 : 68) ada 6 tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan, yaitu :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Berdasarkan dari tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan analisis laporan keuangan yaitu agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini dengan maksud agar manajemen dapat merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat tentang apa yang harus dilakukan ke depan

2.1.2 kinerja keuangan

2.1.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran pencapaian dari suatu perusahaan, kinerja keuangan dapat diperoleh informasi yang terdapat dari laporan keuangan. Pengertian kinerja keuangan Menurut Rudianto (2013:189)

Yaitu:

“Hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelolah aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu”.

Sedangkan Menurut Irham Fahmi (2014:239) kinerja keuangan adalah:

“suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. seperti dalam membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar atau ketentuan dalam SAK (standar akuntansi keuangan) atau GAAP (*generally accepted accounting principl*) dan lainnya”.

Kemudian menurut Jumingan (2011:239) kinerja keuangan perusahaan yaitu:

“merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan data maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, *likuiditas* dan *profitabilitas*”.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi suatu perusahaan yang dicapai dalam suatu periode atau beberapa periode tertentu dalam pengelolaan keuangan perusahaan dengan prestasi perusahaan tersebut dapat menggambarkan kinerja perusahaan

2.1.2.2 pengukuran kinerja keuangan

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginter prestasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Kinerja Keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam, yaitu menurut Jumingan (2011:242):

- a. Analisis perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (*absolut*) maupun dalam persentase (relatif).
- b. Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- c. Analisis Persentase per Komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
- d. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
- e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.

- f. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
- g. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
- h. Analisis *Break Even*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Sedangkan Menurut Munawir (2012:31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

1. Mengetahui tingkat likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

2. Mengetahui tingkat solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Mengetahui tingkat rentabilitas

Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

4. Mengetahui tingkat stabilitas

Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan

kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja keuangan memberikan penilaian atas pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen dan manajemen perusahaan dituntut untuk melakukan evaluasi dan tindakan perbaikan atas kinerja keuangan perusahaan yang tidak sehat.

2.1.3 Financial distress

financial distress merupakan proses yang mana perusahaan mengalami kesulitan keuangan, sehingga perusahaan tidak mampu dalam memenuhi kewajibannya. Perusahaan akan mengalami *financial distress* jika arus kas operasi perusahaan tidak mampu mencukupi pemenuhan kewajiban jangka pendek seperti pembayaran bunga kredit yang telah jatuh tempo. Semakin besar kewajiban yang dimiliki perusahaan, akan menyebabkan semakin besarnya risiko terjadinya *financial distress*.

Menurut Hapsari (2012), definisi dari *financial distress* adalah :

Financial distress adalah suatu situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar (seperti hutang dagang atau beban bunga) dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan.

Menurut Fahmi (2014:158), menjelaskan bahwa definisi dari *financial distress* adalah :

“Plat mendefinisikan *financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi.”

Financial distress terjadi sebelum kebangkrutan pada suatu perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus melakukan prediksi *financial distress*

karena kondisi *financial distress* ini mungkin akan membantu perusahaan mengetahui kondisi kesehatan perusahaan yaitu kondisi kebangkrutan perusahaan. Salah satu faktor yang dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kebangkrutan adalah kondisi ekonomi suatu Negara. Penyebab terjadinya kesulitan keuangan (*financial distress*) menurut Fahmi (2014:158) sebagai berikut :

Dimulai dari ketidak mampuan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas. Permasalahan terjadinya *insolvency* bisa timbul karena faktor berawal dari kesulitan likuiditas. Ketidak mampuan tersebut dapat ditunjukkan dengan 2 (dua) metode, yaitu *Stock-based insolvency* dan *Flow-based insolvency*. *Stock-based insolvency* adalah kondisi yang menunjukkan suatu kondisi ekuitas negatif dari neraca perusahaan (*negative net wort*), sedangkan *Flow-based insolvency* ditunjukkan oleh kondisi arus kas operasi (*operating cash flow*) yang tidak dapat memenuhi kewajiban-kewajiban lancar perusahaan.

2.1.4 Altman Z-Score

2.1.4.1 Model Altman Original (1968)

Altman (1968) adalah orang yang pertama yang menerapkan Multiple Discriminant Analysis. Analisa diskriminan ini merupakan suatu teknik statistik yang mengidentifikasi beberapa macam rasio keuangan yang dianggap memiliki nilai paling penting dalam mempengaruhi suatu kejadian, lalu mengembangkannya dalam suatu model dengan maksud untuk memudahkan menarik kesimpulan dari suatu kejadian. Analisa diskriminan ini kemudian menghasilkan suatu dari beberapa pengelompokan yang bersifat apriori atau mendasarkan teori dari kenyataan yang sebenarnya. Dasar pemikiran Altman menggunakan analisa diskriminan bermula dari keterbatasan analisa rasio yaitu metodologinya pada dasarnya bersifat suatu penyimpangan yang artinya setiap rasio diuji secara terpisah sehingga pengaruh kombinasi dari beberapa rasio hanya didasarkan pada pertimbangan para analis keuangan. Oleh karena itu untuk mengatasi kekurangan dari analisa rasio maka perlu dikombinasikan

berbagai rasio agar menjadi suatu model prediksi yang berarti (Ramadhani dan Lukviarman : 2009).

Dengan berdasarkan penelitian analisa diskriminan, Altman melakukan penelitian untuk mengembangkan model baru untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. Model yang dinamakan z-score dalam bentuk aslinya adalah model linier dengan rasio keuangan yang diberi bobot untuk memaksimalkan kemampuan model tersebut dalam memprediksi. Model ini pada dasarnya hendak mencari nilai "Z" yaitu nilai yang menunjukkan kondisi perusahaan, apakah dalam keadaan sehat atau tidak dan menunjukkan kinerja perusahaan yang sekaligus merefleksikan prospek perusahaan dimasa mendatang (Ramadhani dan Lukviarman : 2009).

Dalam menyusun model Z Altman mengambil sampel 33 perusahaan manufaktur yang bangkrut pada periode 1960 sampai 1965 dan 33 perusahaan yang tidak bangkrut dengan lini industri dan ukuran yang sama. Dengan menggunakan data laporan keuangan dari 1 sampai 5 tahun sebelum kebangkrutan, Altman menyusun 22 rasio keuangan yang paling memungkinkan dan mengelompokkannya dalam 5 kategori: likuiditas, profitabilitas, leverage, solvabilitas dan kinerja. Lima macam rasio dari lima variabel yang terseleksi akan di kombinasikan bersama untuk memperoleh prediksi yang paling akurat tentang kebangkrutan (Ramadhani dan Lukviarman : 2009).

Penggunaan model Altman sebagai salah satu pengukuran kinerja kebangkrutan tidak bersifat tetap atau stagnan melainkan berkembang dari waktu ke waktu, dimana pengujian dan penemuan model terus diperluas oleh Altman hingga penerapannya tidak hanya pada perusahaan manufaktur publik saja tapi sudah mencakup perusahaan manufaktur non publik, perusahaan non

manufaktur, dan perusahaan obligasi korporasi (Ramadhani dan Lukviarman : 2009).

Setelah melakukan penelitian terhadap variabel dan sampel yang dipilih, Altman menghasilkan model kebangkrutan yang pertama. Persamaan kebangkrutan yang ditujukan untuk memprediksi sebuah perusahaan publik manufaktur. Persamaan dari model Altman pertama yaitu :

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 0,999X_5$$

Keterangan:

$Z = \text{bankruptcy index}$

$X_1 = \text{working capital} / \text{total asset}$

$X_2 = \text{retained earnings} / \text{total asset}$

$X_3 = \text{earning before interest and taxes} / \text{total asset}$

$X_4 = \text{market value of equity} / \text{book value of total debt}$

$X_5 = \text{sales} / \text{total asset}$.

Nilai Z adalah indeks keseluruhan fungsi multiple discriminant analysis. Menurut Altman, terdapat angka-angka *cut off* nilai z yang dapat menjelaskan apakah perusahaan akan mengalami kegagalan atau tidak pada masa mendatang dan ia membaginya ke dalam tiga kategori, yaitu:

- a. Jika nilai $Z < 1,8$ maka termasuk perusahaan yang bangkrut.
- b. Jika nilai $1,8 < Z < 2,99$ maka termasuk *grey area* (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami kebangkrutan).
- c. Jika nilai $Z > 2,99$ maka termasuk perusahaan yang tidak bangkrut.

Rasio-rasio yang digunakan dalam model Altman original (1968) adalah sebagai berikut

1. *NetWorking Capital to Total Assets*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan membagi modal kerja bersih dengan total aktiva. Modal kerja bersih diperoleh dengan cara aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar. Modal kerja bersih yang negatif kemungkinan besar akan menghadapi masalah dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya karena tidak tersedianya aktiva lancar yang cukup untuk menutupi kewajiban tersebut. Sebaliknya, perusahaan dengan modal kerja bersih yang bernilai positif jarang sekali menghadapi kesulitan dalam melunasi kewajibannya (Endri : 2009).

$$\text{Net Working Capital to Total Assets} = \frac{\text{Net Working Capital}}{\text{Total Assets}}$$

2. *Retained Earnings to Total Assets*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan. Laba ditahan merupakan laba yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham. Dengan kata lain, laba ditahan menunjukkan berapa banyak pendapatan perusahaan yang tidak dibayarkan dalam bentuk deviden kepada para pemegang saham. Laba ditahan menunjukkan klaim terhadap aktiva, bukan aktiva per ekuitas pemegang saham. Laba ditahan terjadi karena pemegang saham biasa mengizinkan perusahaan untuk menginvestasikan kembali laba yang tidak didistribusikan sebagai deviden. Dengan demikian, laba ditahan yang dilaporkan dalam neraca bukan merupakan kas dan "tidak tersedia" untuk pembayaran deviden atau yang lain (Endri : 2009).

$$\text{Retained Earnings to Total Assets} = \frac{\text{Retained Earnings}}{\text{Total Assets}}$$

3. Earning Before Interest and Tax to Total Asset

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva perusahaan, sebelum pembayaran bunga dan pajak (Endri: 2009).

$$\text{Earning Before Interest and Tax} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

4. Market Value of Equity to Book Value of Debt

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban kewajiban dari nilai pasar modal sendiri (saham biasa). Nilai pasar ekuitas sendiri diperoleh dengan mengalikan jumlah lembar saham biasa yang beredar dengan harga pasar per lembar saham biasa. Nilai buku hutang diperoleh dengan menjumlahkan kewajiban lancar dengan kewajiban jangka panjang (Endri : 2009).

$$\text{Book Value of Equity to Total Liabilities} = \frac{\text{Book Value of Equity}}{\text{Total Liabilities}}$$

5. Sales to Total Assets

Rasio ini menunjukkan apakah perusahaan menghasilkan volume bisnis yang cukup dibandingkan investasi dalam total aktiva. Rasio ini mencerminkan efisiensi manajemen dalam menggunakan keseluruhan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan dan mendapatkan laba (Endri : 2009).

$$\text{sales to total assets} = \frac{\text{sales}}{\text{total assets}}$$

2.1.4.2 Model Altman Z-Score Modifikasi (1995)

Menurut (Ramadhani dan Lukviarman : 2009) seiring dengan berjalannya waktu dan penyesuaian terhadap berbagai jenis perusahaan, Altman kemudian merevisi modelnya supaya dapat diterapkan pada semua perusahaan, seperti manufaktur, non manufaktur, dan perusahaan penerbit

obligasi di negara berkembang (emerging market). Dalam Z-score modifikasi ini Altman mengeliminasi variable X5 (sales/total asset) karena rasio ini sangat bervariasi pada industri dengan ukuran asset yang berbeda-beda. Berikut persamaan Z-Score yang di modifikasi Altman dkk (1995).

$$Z'' = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

Keterangan :

Z'' = *bankruptcy index*

$X1$ = *working capital / total asset*

$X2$ = *retained earnings / total asset*

$X3$ = *earning before interest and taxes / total asset*

$X4$ = *book value of equity / total liabilities*

Klasifikasi perusahaan yang sehat dan bangkrut di dasarkan pada nilai z-score model Altman modifikasi yaitu:

- a. Jika nilai $Z'' < 1,1$ maka termasuk perusahaan yang bangkrut.
- b. Jika nilai $1,1 < Z'' < 2,6$ maka termasuk *grey area* (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami kebangkrutan).
- c. Jika nilai $Z'' > 2,6$ maka termasuk perusahaan yang tidak bangkrut.

1. NetWorking Capital to Total Assets

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan membagi modal kerja bersih dengan total aktiva. Modal kerja bersih diperoleh dengan cara aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar. Modal kerja bersih yang negative kemungkinan besar akan menghadapi masalah dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya karena tidak tersediannya aktiva lancar yang cukup untuk menutupi kewajiban tersebut. Sebaliknya, perusahaan

dengan modal kerja bersih yang bernilai positif jarang sekali menghadapi kesulitan dalam melunasi kewajibannya (Endri : 2009).

$$\text{Net Working Capital to Total Assets} = \frac{\text{net working capital}}{\text{Total Assets}}$$

2. Retained Earnings to Total Assets

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan. Laba ditahan merupakan laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham. Dengan kata lain, laba ditahan menunjukkan berapa banyak pendapatan perusahaan yang tidak dibayarkan dalam bentuk deviden kepada pemegang saham. Laba ditahan menunjukkan klaim terhadap aktiva, bukan aktiva per ekuitas pemegang saham. Laba ditahan terjadi karena pemegang saham biasa mengizinkan perusahaan menginvestasikan kembali laba yang tidak didistribusikan sebagai deviden. Dengan demikian, laba ditahan yang dilaporkan dalam neraca bukan merupakan kas dan tidak tersedia untuk pembayaran deviden atau yang lain (Endri : 2009).

$$\text{Retained Earning to Total Assets} = \frac{\text{Retained Earning}}{\text{Total Assets}}$$

3. Earning Before Interest and Tax to Total Asset

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva perusahaan, sebelum pembayaran bunga dan pajak (Endri : 2009).

$$\text{Earning Before Interest and Tax to Assets} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Assets}}$$

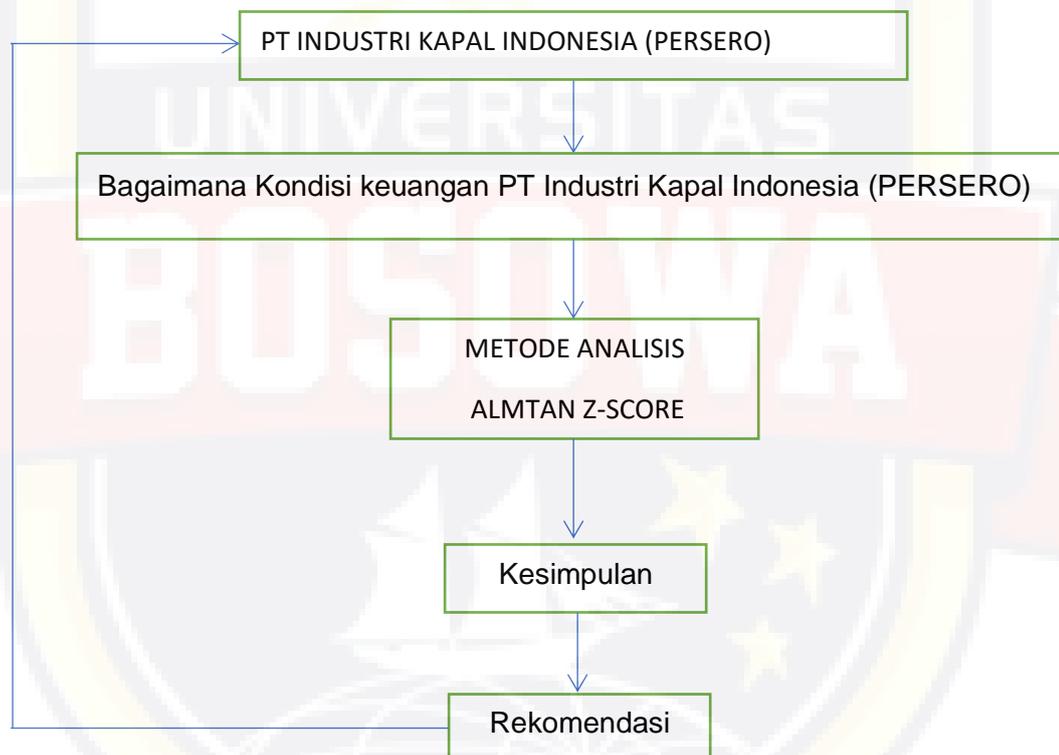
4. Book Value of Equity to Total Liabilities

Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dari hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa

rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka Panjang apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi (Endri : 2009)

$$\text{Book Value of Equity to Total Liabilities} = \frac{\text{Book Value of Equity}}{\text{Total Liabilities}}$$

2.2 kerangka Fikir



2.3 Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian adalah “ diduga bahwa kondisi keuangan PT Industri Kapal Indonesia (PERSERO) mengalami kesulitan keuangan pada tahun 2013-2017 “

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Penelitian

Dalam Penyusunan Skripsi Ini Peneliti melakukan penelitian di salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara Yang bergerak di bidang industri perkapalan yaitu PT Industri Kapal Indonesia (PERSERO). Perusahaan beralamat di Jl. Galangan Kapal No.31, Kaluku Bodoa, Tallo, Kota Makassar Sulawesi Selatan 90212. Penelitian dilaksanakan mulai desember – februari 2019

3.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengambil data-data dari laporan keuangan tahunan perusahaan PT Industri Kapal Indonesia (PERSERO).

1. Studi Kepustakaan

Penulis mempelajari buku-buku, jurnal-jurnal ilmiah dan segala sesuatu yang bermanfaat sebagai referensi dan literatur selama peneliti.

2. Dokumenstasi

suatu cara yang di lakukan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis data

a. data kuantitatif

dalam menganalisis data penulis menggunakan Teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan mengumpulkan data-data berupa angka-angka sesuai

dengan yang sebenarnya kemudian melakukan pengolahan atau penafsiran dengan menggunakan metode altman z-skor untuk melihat kondisi finansial distress sebelum mengalami kebangkrutan

- b. Data Kualitatif yaitu data yang di peroleh dalam penelitian ini berupa lisan maupun tulisan.

3.3.2 Sumber data

- a. Data primer yaitu data yang di ambil langsung dari sumber aslinya atau objek penelitian (tidak melalui media perantara) yang di lakukan oleh peneliti untuk mengambil data penelitian berupa laporan keuangan PT Industri Kapal Indonesia (PERSERO).
- b. Data skunder adalah data diperoleh dari sumber-sumber data terkait yang dapat menunjang peneliti dalam melakukan penulisan skripsi, seperti literatur, karangan ilmiah, jurnal, buku-buku pendapat para ahli yang berkaitan dengan penelitian ini dan profil dan struktur organisasi perusahaan.

3.4 Metode Analisis

metode penelitian deskriptif kuantitatif, dimana dalam penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang keadaan objek yang di teliti dan kemudian di analisis dengan menggunakan analisis Altman (Z-Score) Modifikasi (1995) yang bertujuan untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan sebelum mengalami kebangkrutan. kondisi keuangan yang dihadapi oleh perusahaan apakah, perusahaan yang bangkrut, grey area (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami kebangkrutan, perusahaan yang tidak bangkrut. pada periode 2013-2017

3.5 Defenisi Operasional

1. Altman Z-Score adalah suatu metode yang di gunakan dalam penelitian ini untuk memprediksi kondisi keuangan suatu perusahaan
2. Kinerja Keuangan adalah Hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelolah aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu
3. Financial distress adalah suatu situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar (seperti hutang dagang atau beban bunga) dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan.

3.6 Jadwal Penelitian

Tabel 3.1

No	Kegiatan	Desember				Januari				Februari			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Penyampaian kepada dosen pembimbing												
2	Persiapan												
3	Usulan Penelitian dan konsultasi												
4	Seminar usulan penelitian												
5	Pengumpulan/ melengkapi data												
6	Penulisan bab II dan konsultasi												
7	Penulisan bab III dan konsultasi												
8	Ujian proposal penelitian												
9	Penulisan Bab IV dan Bab V												
10	Penelitian												
11	Ujian Hasil												



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum PT Industri Kapal Indonesia (PERSERO)

4.1.1 Sejarah Perusahaan

PT Industri Kapal Indonesia (Persero), berawal pada tahun 1962 dari proyek galangan kapal Paotere yang dibangun oleh Departemen Perindustrian Dasar dan Pertambangan untuk membuat kapal-kapal baja yang berkapasitas 2500 ton dan proyek galangan kapal Tallo oleh Departemen Urusan Veteran dan Demobilitas untuk membuat kapal-kapal kayu sampai dengan bobot mati 300 ton.

Kegiatan pembangunan dua proyek yang mendatangkan permesinan dan peralatan dari Polandia tersebut kemudian tersendat karena terbatasnya bantuan pinjaman dari Uni Soviet, sehingga Pemerintah melalui Keputusan Presiden Nomor 225 tahun 1963, menggabungkan kedua proyek yang berjarak ±2km dibawah Departemen Perindustrian Dasar dan Pertambangan dengan nama "Proyek Galangan Kapal Makassar" dipantai Paotere Kecamatan Tallo bagian utara Kota Makassar dengan areal seluas 250.000 m². Proyek yang dinyatakan sebagai proyek vital ini kemudian diresmikan oleh Sekretaris Jenderal Departemen Perindustrian yang mewakili Departemen Pertambangan pada tanggal 7 Maret 1970.

Galangan Kapal Makassar kemudian berubah menjadi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) berdasarkan Peraturan Pemerintah No 17 Tahun 1977 Akta Pendirian No.122 yang dibuat oleh Notaris Sitske Limowa SH. di Makassar pada tanggal 29 Oktober 1977 dan disahkan dengan Surat keputusan Menteri

Kehakiman No. YA5/374/16 tanggal 5 Agustus 1980 (Berita Negara RI No. 64 tanggal 11 Agustus 1981). BUMN baru ini terdiri dari 4 galangan kapal dibawah pembinaan Departemen Perindustrian yaitu dok Makassar, dok Bitung, dok Gresik dan dok Padang yang menjadi dasar perubahan nama menjadi "Perusahaan Perseroan (Persero) PT Industri Kapal Indonesia" sesuai Akta Notaris Sitske Limowa, SH. No. 23 tanggal 3 Oktober 1984 yang mendapat persetujuan Menteri Kehakiman melalui Surat Keputusan No. C-1440-HT01 HT01.01.04 tahun 1985 (Berita Negara RI No. 73 tanggal 10 September 1985). Namun kemudian dengan alasan penyederhanaan pengelolaan dari sisi wilayah dan efisiensi, sejak tahun 1986 dok Padang diserahkan ke PT Kodja Indonesia, sedangkan dok Gresik dijual.

Anggaran Dasar Perseroan kemudian mengalami beberapa kali perubahan terakhir dengan Akta No. 61 pada tanggal 10 Februari 2016 dihadapan Notaris Muh. Asyurah, S.H., M.H., M.Kn., yang telah mendapat surat persetujuan dari Menteri Hukum dan HAM berdasarkan Surat Keputusan Menteri Hukum dan HAM Nomor AHU-0002892.AH.01.02.TAHUN 2016 Tanggal 15 Pebruari 2016 Tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas PT Industri Kapal Indonesia.

4.1.2 Visi, Misi dan Tujuan Perusahaan

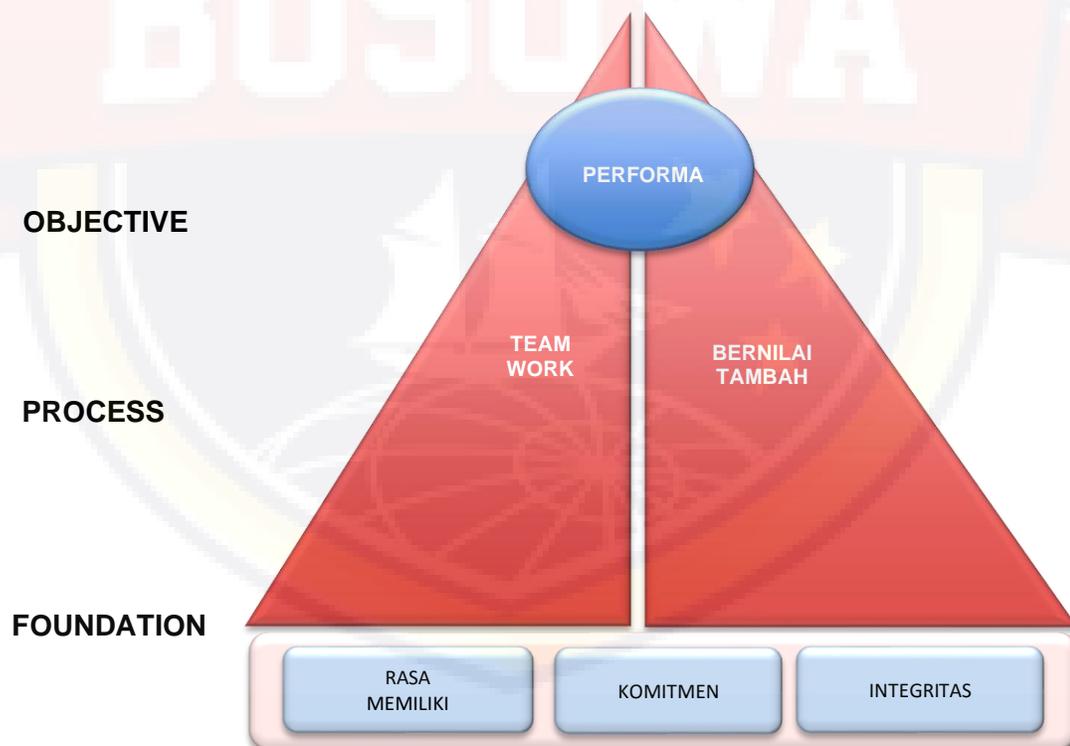
Perseroan mempunyai visi untuk "Menjadi perusahaan galangan kapal dan Engineering yang kuat dan berdaya saing global".

Sedangkan misi Perseroan adalah :

“Selalu meningkatkan kualitas yang terbaik berdasar pada pelayanan yang tepat waktu, tepat mutu dan tepat biaya serta mengutamakan kepuasan pelanggan untuk pengembangan perusahaan”

Adapun tujuan Perseroan ialah turut melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program Pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, terutama dibidang industri perkapalan dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya Perseroan untuk menghasilkan barang dan atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat serta mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas. Sedangkan nilai-nilai Perseroan dapat di gambarkan sebagai berikut :

Gambar 4.1. Nilai-nilai Perseroan



Sumber : PT Industri Kapal Indonesia (PERSERO) Tahun 2019

Perseroan merencanakan melakukan pengembangan perusahaan secara bertahap dengan arah sebagaimana dalam gambar berikut :

Gambar 4.2. Roadmap PT. IKI menuju Daya Saing Global

Roadmap PT IKI Menuju Daya Saing Global

Menjadikan galangan kapal sebagai pelaku yang kompetitif.

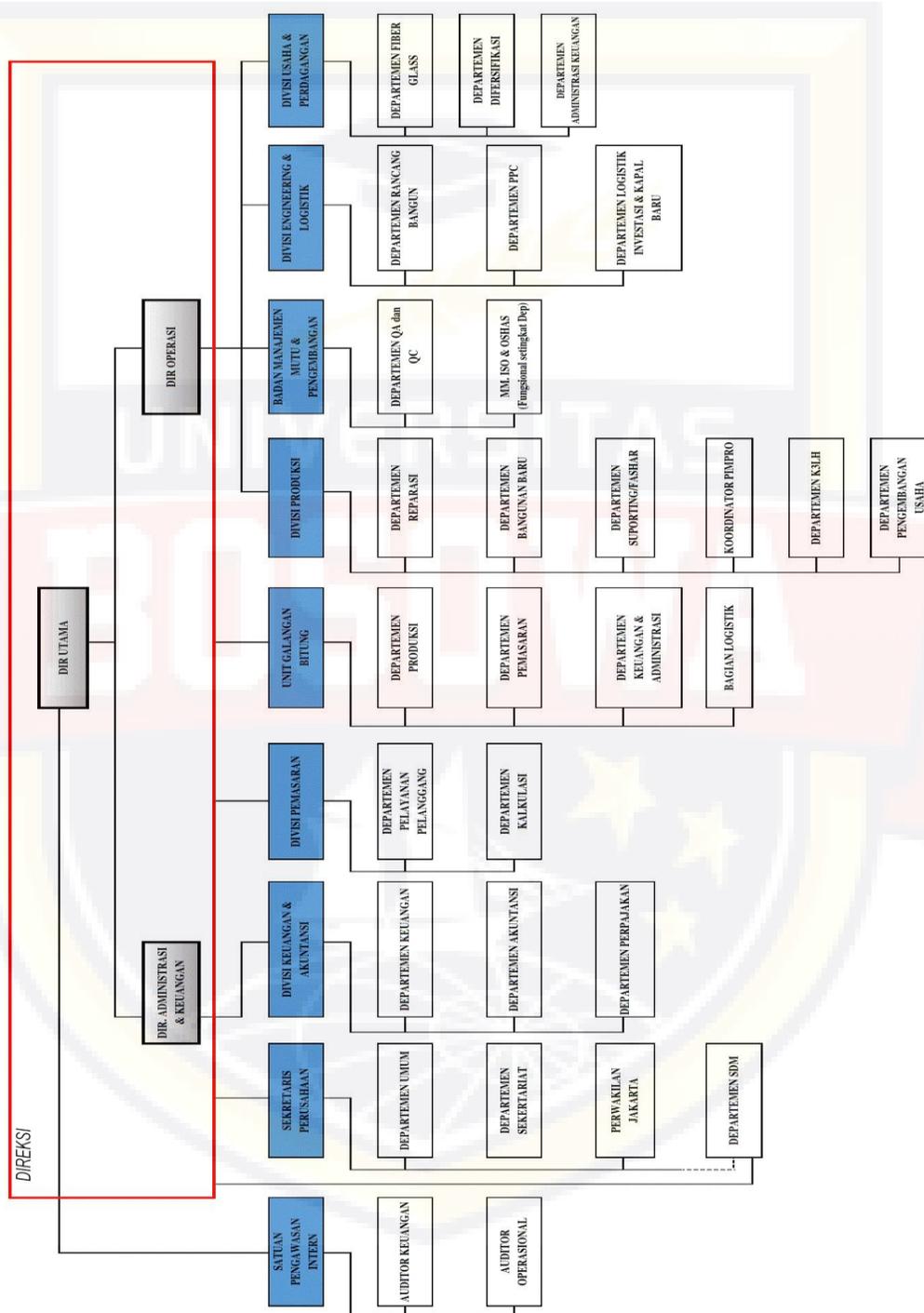


Sumber : PT Industri Kapal Indonesia (PERSERO) Tahun 2019

4.1.3 Struktur Organisasi

Untuk dapat melaksanakan kegiatan usaha yang efektif dan efisien, perusahaan akan terus menyempurnakan struktur organisasi perusahaan yang berdasarkan pada proses kegiatan usaha yang mempertimbangkan perubahan lingkungan usaha dan tuntutan pasar. Pada akhir tahun 2016 struktur organisasi perusahaan akan dirubah sehubungan dengan adanya oder bangunan baru berdasarkan SK. Direksi Nomor 027/DIR-IKI/PRT/IX/2016 tanggal 20 September 2016.

Gambar 4.3. Bagan Struktur Organisasi Perusahaan



Sumber : PT Industri Kapal Indonesia (PERSERO) Tahun 2019

4.1.4 Portofolio Bisnis/Produk

Perseroan melaksanakan kegiatan usaha dalam bidang industri perkapalan dengan bisnis utama sebagai berikut:

- a. Perencanaan, pembangunan, perbaikan dan pemeliharaan kapal-kapal dan alat apung lainnya yang terbuat dari baja, kayu, *fiberglass* dan lain-lain;
- b. Pemeriksaan, pembersihan, perakitan dan pembuatan mesin-mesin serta peralatannya;
- c. Pekerjaan engineering dan manufaktur alat peralatan suku cadang alat angkut konstruksi yang dimungkinkan oleh fasilitas dan alat produksi yang tersedia.

Kegiatan produksi tersebut terbagi di 2 lokasi yaitu: Divisi Produksi Makassar dan Unit Galangan Bitung.

1. Divisi Produksi Makassar dengan Fasilitas Produksi sebagai berikut :

- a. *Graving dock* berukuran 120 meter x 28 meter x 7 meter yang mampu melayani reparasi kapal barang berukuran sampai dengan 6.500 DWT atau tongkang berukuran 100 meter x 26 meter;
- b. *Slipway* berkapasitas 1.500 TLC dengan *Site track* 2 jalur (A dan E) sepanjang 200 meter, dapat menaikan kapal sebesar 4.500 DWT sedangkan pada jalur B, C, D dan F, G, H side track sepanjang 200 meter dapat menampung kapal sampai dengan 3.500 DWT;
- c. Airbag Kapasitas 2 x 6.500 DWT
- d. *Skip lifting (transverse slipway)* sepanjang 5 meter dengan kapasitas 3500 DWT;

- e. *Building berth* 4 unit, untuk kapal hingga 6500 DWT dan 10 unit untuk kapal hingga 500 GRT;
- f. *Outfitting quay/jetty* sepanjang 800 meter;
- g. *Tower crane* dengan kapasitas 60 ton sebanyak 2 unit;
- h. *Water front* dengan ukuran 500 GRT;
- i. Listrik dari PLN dengan kekuatan 2 x 600 KVA dan Genset 3 x 450 KVA;
- j. Fasilitas lainnya untuk mendukung pekerjaan yang materialnya berasal dari bahan *fiberglass*. Produknya berupa peralatan dan alat apung, bak sampah, dan kapal *fiberglass* dari berbagai tipe bentuk seperti kapal *speedboat*, kapal Puskesmas keliling, kapal nelayan, dan lain-lain.

2. Unit Galangan Bitung berfokus pada kegiatan reparasi kapal dengan fasilitas sebagai berikut:

- a. Fasilitas utama unit Bitung terdiri dari: *Slipway* sebanyak 4 (dua) unit dan terbesar adalah dengan kapasitas 3.500 DWT, mampu mereparasi kapal tongkang berukuran sampai dengan 100 meter dan lebar 28 meter.
- b. Listrik dari PLN sebesar 200 KVA dan Genset 1 X 450 KVA.

4.2 Hasil Penelitian

Berdasarkan data laporan keuangan pada PT.Industri Kapal Indonesia (PERSERO). Maka di ambil beberapa data yang akan di olah dalam penelitian ini menggunakan metode analisis Altman Z-score Modifikasi (1995) untuk melihat bagaimana kondisi keuangan perusahaan PT. Industri Kapal Indonesia (PERSERO) pada tahun 2013-2017 yang terangkum dalam tabel berikut ini.

TABEL 4.1
PT Industri Kapal Indonesia (PERSERO)

Data laporan keuangan (disajikan dalam rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

Tahun	2013	2014	2015	2016	2017
Modal Kerja	256.694.000 .000	256.694.000 .000	456.694.000 .000	456.694.000 .000	456.694.000 .000
Laba ditahan	8.623.158.8 36	9.991.999.4 90	11.341.936. 291	16.171.541. 995	23.779.113. 691
EBIT	8.412.141.8 36	11.643.522. 126	13.376.093. 751	19.948.365. 961	28.908.213. 997
Total Modal	154.775.186 .727	161.411.610 .667	373.191.536 .352	388.993.558 .047	414.196.949 .122
Total Aset	479.925.810 .287	497.273.241 .608	725.752.414 .797	718.273.126 .440	756.216.279 .330
Total Kewajiban	386.978.498 .619	335.861.630 .941	352.560.878 .445	329.279.568 .393	342.019.330 .207

Sumber : PT Industri Kapal Indonesia (PERSERO) 2019.

Setelah di dapatkan data – data diatas, maka dilakukan pengolahan data dengan menggunakan Multiple Discriminant Analysis modete Altman Z-score. Analisa diskriminan ini merupakan suatu teknik statistik yang mengidentifikasi beberapa macam rasio keuangan yang dianggap memiliki nilai paling penting dalam mempengaruhi suatu kejadian, lalu mengembangkannya dalam suatu model dengan maksud untuk memudahkan menarik kesimpulan dari suatu kejadian.

X1 = Working Capital/Total Asset

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan membagi modal kerja bersih dengan total aktiva. Modal kerja bersih diperoleh dengan cara aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar. Modal kerja bersih yang negative kemungkinan besar akan meghadapi masalah dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya karena tidak tersediannya aktiva lancar yang cukup untuk menutupi

kewajiban tersebut. Sebaliknya, perusahaan dengan modal kerja bersih yang bernilai positif jarang sekali menghadapi kesulitan dalam melunasi kewajibannya (Endri : 2009)

$$X1 = \frac{\textit{Working Capital}}{\textit{Total Asset}}$$

$$2013 = \frac{256.694.000.000}{479.925.810.287} = 0,534861836$$

$$2014 = \frac{256.694.000.000}{497.273.241.608} = 0,516203122$$

$$2015 = \frac{456.694.000.000}{725.752.414.797} = 0,629269694$$

$$2016 = \frac{456.694.000.000}{718.273.126.440} = 0,635822201$$

$$2017 = \frac{456.694.000.000}{756.216.279.330} = 0,603919821$$

Tabel 4.2
X1 : Working Capital / Total Asset

Tahun	2013	2014	2015	2016	2017
X1	0,534861836	0,516203122	0,629269694	0,635822201	0,603919821

Sumber : Data Sudah diolah 2019

X2 = Retained Earnings / Total Asset

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan. Laba ditahan merupakan laba yang tidak dibagikan kepada pemegangn saham. Dengan kata lain, laba ditahan menunjukkan

berapa banyak pendapatan perusahaan yang tidak dibayarkan dalam bentuk deviden kepada pemegang saham. Laba ditahan menunjukkan klaim terhadap aktiva, bukan aktiva per ekuitas pemegang saham. Laba ditahan terjadi karena pemegang saham biasa mengizinkan perusahaan menginvestasikan kembali laba yang tidak didistribusikan sebagai deviden. Dengan demikian, laba ditahan yang dilaporkan dalam neraca bukan merupakan kas dan tidak tersedia untuk pembayaran deviden atau yang lain (Endri : 2009).

$$X2 = \frac{\text{Retained Earnings}}{\text{Total Asset}}$$

$$2013 = \frac{8.623.158.836}{479.925.810.287} = 0.01796761$$

$$2014 = \frac{9.991.999.490}{497.273.241.608} = 0.02009358$$

$$2015 = \frac{11.341.936.291}{725.752.414.797} = 0.015627831$$

$$2016 = \frac{16.171.541.995}{718.273.126.440} = 0.022514475$$

$$2017 = \frac{23.779.113.691}{756.216.279.330} = 0.031444858$$

Tabel 4.3
X2 : Retained Earning / Total Asset

Tahun	2013	2014	2015	2016	2017
X1	0.01796761	0.02009358	0.015627831	0.022514475	0.031444858

Sumber : data yang sudah diolah 2019

X3 = Earning Before Interest and Taxes / Total Asset

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva perusahaan, sebelum pembayaran bunga dan pajak (Endri : 2009).

$$X3 = \frac{\text{Earning Before Interest and Taxes}}{\text{Total Asset}}$$

$$2013 = \frac{8.412.141.836}{479.925.810.287} = 0.017528005$$

$$2014 = \frac{11.643.522.126}{497.273.241.608} = 0.018430657$$

$$2015 = \frac{13.376.093.751}{725.752.414.797} = 0.018430657$$

$$2016 = \frac{19.948.365.961}{718.273.126.440} = 0.027772675$$

$$2017 = \frac{28.908.213.997}{756.216.279.330} = 0.038227442$$

Tabel 4.4
X3 : Earning Before Interest And Taxes / Total Asset

Tahun	2013	2014	2015	2016	2017
X1	0.017528005	0.018430657	0.018430657	0.027772675	0.038227442

Sumber : Data Yang sudah diolah 2019

X4 = Book Value of Equity/Total liabilities

Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dari hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mebayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka Panjang apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi (Endri : 2009)

$$X4 = \frac{\text{Book Value of Equity}}{\text{Total Liabilities}}$$

$$2013 = \frac{154.775.186.727}{386.978.498.629} = 0.399958104$$

$$2014 = \frac{161.411.610.667}{335.861.630.941} = 0.480589611$$

$$2015 = \frac{373.191.536.352}{352.560.878.445} = 1.058516583$$

$$2016 = \frac{388.993.558.047}{329.279.568.393} = 1.1811347388$$

$$2017 = \frac{414.196.949.122}{342.019.330.207} = 1.211033741$$

Tabel 4.5
X4 : Book Value of Equity / Total Liabilities

Tahun	2013	2014	2015	2016	2017
X1	0.399958104	0.480589611	1.058516583	1.1811347388	1.211033741

Sumber : data yang sudah diolah tahun 2019

Model analisis Altman Z- Score Modifikasi (1995)

$$Z\text{-Score} = 6,56 \times 1 + 3,26 \times 2 + 6,72 \times 3 + 1,05 \times 4$$

$$Z = 2013 = 6,56 \times 0,534861836 + 3,26 \times 0,017967691 + 6,72 \times 0,017528005 + 1,05$$

$$\times 0,399958104$$

$$= 3,508693644 + 0,058574674 + 0,117788191 + 0,41995601$$

$$= 4,105012518$$

$$2014 = 6,56 \times 0,02009358 + 3,26 \times 0,023414737 + 6,72 \times 0,023414737 + 1,05 \times$$

$$0,480589611$$

$$= 3,386292483 + 0,06550507 + 0,157347032 + 0,504619092$$

$$= 4,113763676$$

$$2015 = 6,56 \times 0,015627831 + 3,26 \times 0,018430657 + 6,72 \times 0,018430657 + 1,05 \\ \times 1,058516583$$

$$= 4,128009193 + 0,05094673 + 0,123854014 + 1,111442412$$

$$= 5,414252349$$

$$2016 = 6,56 \times 0,635822201 + 3,26 \times 0,022514475 + 6,72 \times 0,027772675 + 1,05 \\ \times 1,181347388$$

$$= 4,170993637 + 0,073397187 + 0,186632375 + 1,240414757$$

$$= 5,671437956$$

$$2017 = 6,56 \times 0,603919821 + 3,26 \times 0,031444858 + 6,72 \times 0,038227442 + 1,05 \times \\ 1,211033741$$

$$= 3,961714015 + 0,102510238 + 0,256888411 + 1,271585429$$

$$= 5,592698102$$

Tabel 4.6
Data Nilai Hasil Penelitian

PT Industri Kapal Indonesia (PERSERO)			
No	Tahun	Nilai Z-score	Kondisi Keuangan
1	2013	4,105012518	Tidak Bangkrut
2	2014	4,113763676	Tidak Bangkrut
3	2015	5,414252349	Tidak Bangkrut
4	2016	5,621702205	Tidak Bangkrut

5	2017	5,592698102	Tidak Bangkrut
---	------	-------------	----------------

Sumber : data yang sudah diolah tahun 2019

4.3 Pembahasan

Berdasarkan tabel hasil perhitungan diatas dengan menggunakan formula Altman Z-score, maka dapat di deskripsikan bahwa:

1. Pada tahun 2013 PT. Industri Kapal Indonesia (PERSERO), perusahaan Badan Usaha Milik Negara Yang bergerak di bidang industri perkapalan yang berlokasi di Jl. Galangan Kapal No.31, Kaluku Bodoa, Tallo, Kota Makassar Sulawesi Selatan 90212. Setelah peneliti melakukan Analisa diskriminan, ini merupakan suatu teknik statistik yang mengidentifikasikan beberapa macam rasio keuangan yang dianggap memiliki nilai paling penting dalam mempengaruhi suatu kejadian, lalu mengembangkannya dalam suatu model dengan maksud untuk memudahkan menarik kesimpulan dari suatu kejadian sehingga memperoleh skor 4,105012518 yang berarti bahwa perusahaan ini bila berdasarkan standarisasi yang diberikan oleh altman berada pada kondisi sehat (karena diatas nilai maksimum Z-score > 2,6 adalah tidak bangkrut).
2. Pada tahun 2014 PT. Industri Kapal Indonesia (PERSERO), perusahaan Badan Usaha Milik Negara Yang bergerak di bidang industri perkapalan yang berlokasi di Jl. Galangan Kapal No.31, Kaluku Bodoa, Tallo, Kota Makassar Sulawesi Selatan 90212. Setelah peneliti melakukan Analisa diskriminan, ini merupakan suatu teknik statistik yang mengidentifikasikan beberapa macam rasio keuangan yang dianggap memiliki nilai paling penting dalam mempengaruhi suatu kejadian, lalu mengembangkannya dalam suatu model dengan maksud untuk memudahkan menarik kesimpulan dari suatu kejadian sehingga memperoleh skor 4,113763676

yang berarti bahwa perusahaan ini bila berdasarkan standarisasi yang diberikan oleh altman berada pada kondisi sehat (karena diatas nilai maksimum Z-score $> 2,6$ adalah tidak bangkrut).

3. Pada tahun 2015 PT. Industri Kapal Indonesia (PERSERO), perusahaan Badan Usaha Milik Negara Yang bergerak di bidang industri perkapalan yang berlokasi di Jl. Galangan Kapal No.31, Kaluku Bodoa, Tallo, Kota Makassar Sulawesi Selatan 90212. Setelah peneliti melakukan Analisa diskriminan, ini merupakan suatu teknik statistik yang mengidentifikasi beberapa macam rasio keuangan yang dianggap memiliki nilai paling penting dalam mempengaruhi suatu kejadian, lalu mengembangkannya dalam suatu model dengan maksud untuk memudahkan menarik kesimpulan dari suatu kejadian sehingga memperoleh skor 5,414252349 yang berarti bahwa perusahaan ini bila berdasarkan standarisasi yang diberikan oleh altman berada pada kondisi sehat (karena diatas nilai maksimum Z-score $> 2,6$ adalah tidak bangkrut).
4. Pada tahun 2016 PT. Industri Kapal Indonesia (PERSERO), perusahaan Badan Usaha Milik Negara Yang bergerak di bidang industri perkapalan yang berlokasi di Jl. Galangan Kapal No.31, Kaluku Bodoa, Tallo, Kota Makassar Sulawesi Selatan 90212. Setelah peneliti melakukan Analisa diskriminan, ini merupakan suatu teknik statistik yang mengidentifikasi beberapa macam rasio keuangan yang dianggap memiliki nilai paling penting dalam mempengaruhi suatu kejadian, lalu mengembangkannya dalam suatu model dengan maksud untuk memudahkan menarik kesimpulan dari suatu kejadian sehingga memperoleh skor 5,621702205 yang berarti bahwa perusahaan ini bila berdasarkan standarisasi yang diberikan

oleh altman berada pada kondisi sehat (karena diatas nilai maksimum Z-score $> 2,6$ adalah tidak bangkrut).

5. Pada tahun 2017 PT. Industri Kapal Indonesia (PERSERO), perusahaan Badan Usaha Milik Negara Yang bergerak di bidang industri perkapalan yang berlokasi di Jl. Galangan Kapal No.31, Kaluku Bodoa, Tallo, Kota Makassar Sulawesi Selatan 90212. Setelah peneliti melakukan Analisa diskriminan, ini merupakan suatu teknik statistik yang mengidentifikasi beberapa macam rasio keuangan yang dianggap memiliki nilai paling penting dalam mempengaruhi suatu kejadian, lalu mengembangkannya dalam suatu model dengan maksud untuk memudahkan menarik kesimpulan dari suatu kejadian sehingga memperoleh skor 5,592698102 yang berarti bahwa perusahaan ini bila berdasarkan standarisasi yang diberikan oleh altman berada pada kondisi sehat (karena diatas nilai maksimum Z-score $> 2,6$ adalah tidak bangkrut).

Bedasarkan pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa kondisi keuangan PT Industri Kapal Indonesia (PERSERO) pada tahun 2013 – 2017 berdasarkan hasil perhitungan mendapatkan nilai di atas standarisasi yang di tetapkan altman untuk memprediksi kondisi keuangan suatu perusahaan sehingga dapat di katakan perusahaan tersebut dalam kondisi aman atau tidak bangkrut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil analisis penelitian yang di kemukakan oleh penulis sebelumnya, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan model Altman Z-score dapat memprediksi tingkat kondisi keuangan pada PT Industri Kapal Indonesia (PERSERO) tahun 2013-2017. Hasil analisis tersebut menyatakan bahwa pada tahun 2013 kondisi kinerja keuangan di katakan tidak bangkrut karena meperoleh nilai *Z-score* 4,105012518 yang berarti diatas nilai standarisasi yang telah di tetapkan oleh Altman dan pada tahun 2014 mendapatkan nilai *z-score* 4,1068666912 juga berada diatas nilai standarisasi yang telah di tetapkan oleh altman sehingga di nyatakan tidak bangkrut kemudian pada tahun 2015 dari hasil perhitungan mendapatkan peningkatan nilai *Z-score* 5,414252349 sehingga berada di atas standarasasi nilai perusahaan tidak bangkrut yang telah di tetapkan oleh altman sedangkan pada tahun 2016 juga mengalami peningkatan nilai *Z-score* dengan nilai *z-score* 5,621702205 sehingga kondisi keuangan dinyatakan tidak bangkrut dan pada tahun 2017 sedikit mengalami penurunan nilai *Z-score* dari nilai *Z-score* sebelumnya yaitu 5,592698102 meskipun demikian masih berada di atas nilai standarisasi yang telah di tetapkan oleh altman untuk mempredikasi kondisi keuangan perusahaan.

Dengan demikian dari pernyataan diatas dapat di simpilkan bahwa kinerja keuangan PT Industri Kapal Indonesia (PERSERO) tahun 2013-2017 cukup baik dan mengalami peningkatan dari setiap tahunnya meskipun pada tahun 2017 sedikit mengalami penurunanan nilai *z-score* tapi masih diatas nilai standarisasi yang telah di tetatpkan oleh altman sehinggann perusahaan di nyatakan tidak bangkrut.

5.2 Saran

dari hasil penelitian diatas Adapun saran dari penulis dalam penelitian ini yaitu

1. diharapkan perusahaan mampu mempertahankan kinerjanya atau lebih meningkatkan kinerjanya sehingga dapat menghasilkan laba yang banyak dan dapat menutupi kerugian yang terjadi dari tahun 2011
2. pengelolaan manajemen PT Industri Kapal Indonesia (PERSERO) lebih di tingkatkan sehingga dapat meningkatkan laba.



DAFTAR PUSTAKA

- Evanny, Indri Hapsari. 2012. Kekuatan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Dinamika Manajemen (JDM)* Vol. 3, No.2 PP : 101-109
- Fahmi, Irhan. 2014. *“Analisis Kinerja Keuangan*. Cetakan ke-4, Bandung: Alfabeta
- Gumanti, Tatang. Ary. 2012. *Manajemen investasi*. Bogor : mitra wacana media
- Halim, A dan Mamduh M. H. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ketiga, Yogyakarta
- Harahap, Sofyan. Syafri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Hermanto, Bambang. 2012. *Analisis laporan Keuangan*. Jakarta: Cendekia
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan per Efektif 1 Januari 2015*, Jakarta, 2014
- Jumingan. 2011. *“Analisa Laporan Keuangan”*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir. 2012. *Analisis laporan keunagan*. Edisi 4. Yogyakarta: liberty
- Mokhammad Iqbal Dwi Nugroho. 2012. *“Analisis Financial Distress dengan Menggunakan model Altman Z-score Modifikasi (1995)”*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga

PT INDUSTRI KAPAL INDONESIA (Persero)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
 Per 31 Desember 2013 dan 2012
 (Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

Catatan	2013	2012
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan Setara Kas	4 124.902.608.166	236.698.966.727
Piutang Usaha	5 19.516.528.347	17.399.880.384
Piutang Lain-Lain	6 3.866.248.534	72.390.000
Piutang Karyawan	7 265.132.500	80.120.000
Uang Muka Pajak	8 6.865.312.075	95.487.084
Uang Muka Lain-lain	9 200.974.616	185.974.616
Persediaan	10 8.329.179.769	4.822.294.675
Biaya Dibayar Dimuka	11 20.473.125	1.995.216.966
Jumlah Aset Lancar	<u>163.966.457.132</u>	<u>261.350.330.452</u>
ASET TIDAK LANCAR		
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp71.234.689.969,- pada tahun 2013 dan sebesar Rp68.945.783.021,- pada tahun 2012.	12 177.686.853.317	112.767.366.183
Aset Lain-lain	13 137.933.575.032	131.445.212.635
Aset Pajak Tangguhan	14 338.924.806	-
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>315.959.353.155</u>	<u>244.212.578.818</u>
JUMLAH ASET	<u>479.925.810.287</u>	<u>505.562.909.270</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS LANCAR		
Utang Usaha	15 14.751.476.536	14.684.757.285
Utang Pajak	16 1.943.125.217	10.086.213.015
Utang Sub Kontraktor	17 4.369.632.283	1.844.671.416
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	18 15.670.719.926	11.418.450.715
Utang Lain-lain	19 12.763.277.523	20.877.817.031
Utang Dana Talangan	20 -	23.124.575.367
Utang KMK BRI	21 8.502.460.830	6.558.402.852
Bagian Jatuh Tempo Satu Tahun	22 5.439.904.173	775.471.531
Jumlah Liabilitas Lancar	<u>63.440.596.488</u>	<u>89.370.359.212</u>
LIABILITAS TIDAK LANCAR		
Kewajiban Imbalan Pasca Kerja	23 9.605.029.496	9.075.914.091
Kewajiban Pajak Tangguhan	24 -	221.673.668
Utang PT PPA (Perusahaan Pengelola Aset)	25 27.199.520.866	32.639.425.039
Utang RDI (Rekening Dana Investasi)	26 6.331.397.994	6.331.397.994
Utang Bank Jangka Panjang	27 39.082.096.269	42.280.128.928
Utang SLA (Sub Loan Agreement) Ex Spanyol	28 241.319.857.506	185.709.819.816
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar	<u>323.537.902.131</u>	<u>276.258.359.536</u>
SELISIH KURS (Utang SLA Ex Spanyol)	29 (61.827.875.059)	(6.217.837.369)
EKUITAS		
Modal Disetor	30 256.694.000.000	256.694.000.000
Cadangan Modal	31 335.680.215	335.680.215
Saldo Rugi Awal Tahun	32 (110.877.652.324)	(97.655.013.233)
Penyesuaian Saldo Rugi Awal Tahun	-	(15.986.555.742)
Saldo Rugi Setelah Disesuaikan	<u>(110.877.652.324)</u>	<u>(113.641.568.975)</u>
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	8.623.158.836	2.763.916.651
Saldo Rugi Akhir Tahun	<u>(102.254.493.488)</u>	<u>(110.877.652.324)</u>
UMLAH EKUITAS	<u>154.775.186.727</u>	<u>146.152.027.891</u>
UMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>479.925.810.287</u>	<u>505.562.909.270</u>

Catatan atas Laporan Keuangan Merupakan
 Bagian yang Tidak Terpisahkan dari Laporan Keuangan

PT INDUSTRI KAPAL INDONESIA (Persero)
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
 Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2013 dan 2012
 (Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2013	2012
PENDAPATAN USAHA	33	66.536.264.973	50.424.904.109
BEBAN POKOK PENJUALAN	34	<u>41.586.140.470</u>	<u>31.767.347.567</u>
LABA KOTOR		<u>24.950.124.503</u>	<u>18.657.556.542</u>
BEBAN USAHA			347.208.082
Beban Penjualan	35	1.366.778.653	14.080.366.873
Beban Administrasi dan Umum	36	<u>17.259.597.005</u>	<u>14.427.574.955</u>
Jumlah Beban Usaha		<u>18.626.375.658</u>	<u>14.427.574.955</u>
LABA (RUGI) USAHA		<u>6.323.748.845</u>	<u>4.229.981.587</u>
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	37		650.573.333
Penghasilan Lain-lain		7.481.831.196	(1.894.964.601)
Beban Lain-lain		<u>(5.393.438.205)</u>	<u>(1.244.391.268)</u>
Jumlah Beban Lain-lain - bersih		<u>2.088.392.992</u>	<u>(1.244.391.268)</u>
LABA (RUGI) BERSIH SEBELUM PAJAK		<u>8.412.141.836</u>	<u>2.985.590.319</u>
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	38		-
Pajak Kini		(211.017.000)	221.673.668
Pajak Tangguhan		<u>-</u>	<u>221.673.668</u>
Beban Pajak Penghasilan		<u>(211.017.000)</u>	<u>221.673.668</u>
LABA BERSIH SETELAH PAJAK PENGHASILAN		<u>8.623.158.836</u>	<u>2.763.916.651</u>
Pendapatan (Beban) Komprehensif Lainnya		<u>-</u>	<u>-</u>
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>8.623.158.836</u>	<u>2.763.916.651</u>

*Catatan atas Laporan Keuangan Merupakan
 Bagian yang Tidak Terpisahkan dari Laporan Keuangan*

PT INDUSTRI KAPAL INDONESIA (Persero)

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2013 dan 2012

(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

	Modal Saham	Cadangan Modal	Saldo Rugi	Tambahan PMN	Saldo Akhir
Saldo Per 1 Januari 2012	56.694.000.000	335.680.215	(97.655.013.232)	-	(40.625.333.017)
Penyesuaian Saldo Rugi Awal Tahun	-	-	(15.986.555.740)	-	(15.986.555.740)
Saldo Rugi Setelah Disesuaikan	-	-	(113.641.568.973)	-	(56.611.888.758)
Laba Tahun Berjalan	-	-	2.763.916.651	-	2.763.916.651
Tambahan PMN tahun 2012	-	-	-	200.000.000.000	200.000.000.000
Saldo Per 31 Desember 2012	56.694.000.000	335.680.215	(110.877.652.322)	200.000.000.000	146.152.027.892
Laba Tahun Berjalan	-	-	8.623.158.836	-	8.623.158.836
Saldo Per 31 Desember 2013	56.694.000.000	335.680.215	(102.254.493.486)	200.000.000.000	154.775.186.727

Catatan atas Laporan Keuangan Merupakan Bagian yang Tidak Terpisahkan dari Laporan Keuangan

PT INDUSTRI KAPAL INDONESIA (Persero)

LAPORAN ARUS KAS

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2013 dan 2012

(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

	2013	2012
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Laba Setelah Pajak	8.623.158.836	2.763.916.650
Penyesuaian Saldo Rugi Awal Tahun	-	(15.986.555.741)
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih menjadi kas diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi :		
Penyusutan	2.288.906.948	2.498.416.585
Penyisihan piutang usaha	94.234.607	-
Laba setelah penyesuaian biaya non kas	<u>11.006.300.391</u>	<u>(10.724.222.506)</u>
Kenaikan (Penurunan) Aktivitas Operasi		
Piutang Usaha	(2.210.882.570)	(8.551.177.053)
Piutang Lain-Lain	(3.793.858.534)	173.525.000
Piutang Karyawan	(185.012.500)	(80.120.000)
Uang Muka Pajak	(6.769.824.991)	3.726.579.182
Uang Muka Lain-lain	(15.000.000)	17.630.600
Persediaan	(3.506.885.094)	(2.738.599.945)
Biaya Dibayar Dimuka	1.974.743.841	4.747.474.341
Utang Usaha	66.719.251	2.951.505.691
Utang Sub Kontraktor	2.524.960.867	82.265.476
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	4.252.269.211	7.828.693.298
Bagian Jatuh Tempo Satu Tahun	4.664.432.642	775.471.531
Kewajiban Imbalan Pasca Kerja	529.115.405	1.027.277.327
Kewajiban Pajak Tanggungan	(221.673.668)	(17.572.832)
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	<u>8.315.404.251</u>	<u>(781.269.891)</u>
Arus Kas dari Aktivitas Investasi		
Peningkatan Aset Tetap	(67.208.394.082)	(329.617.304)
Aset Lain-lain	(6.488.362.397)	(23.436.190.539)
Aset Pajak Tanggungan	(338.924.806)	-
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi	<u>(74.035.681.285)</u>	<u>(23.765.807.843)</u>
Arus Kas dari aktivitas Pendanaan		
Utang Pajak	(8.143.087.798)	4.014.109.987
Utang Lain-lain	(8.114.539.508)	(14.729.306.703)
Utang Dana Talangan	(23.124.575.367)	22.063.842.658
Utang KMK BRI	1.944.057.978	6.558.402.852
Utang PT PPA (Perusahaan Pengelola Aset)	(5.439.904.173)	32.639.425.039
Utang Bank Jangka Panjang	(3.198.032.659)	4.384.818.087
Utang SLA Exs Spanyol	-	6.254.904.169
Tambahan PMN	-	200.000.000.000
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan	<u>(46.076.081.527)</u>	<u>261.186.196.089</u>
Perubahan Kas dan Setara Kas	(111.796.358.561)	236.639.118.355
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	236.698.966.727	59.848.372
Kas dan Bank Akhir Tahun	<u>124.902.608.166</u>	<u>236.698.966.727</u>

Catatan atas Laporan Keuangan Merupakan
Bagian yang Tidak Terpisahkan dari Laporan Keuangan

PT INDUSTRI KAPAL INDONESIA (Persero)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
 Per 31 Desember 2015
 (Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

Catatan	2015	2014 *) Penyajian Kembali
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan Setara Kas	2e,4 56.823.428.730	12.274.868.894
Dana Dalam Pembatasan	5 233.861.574.734	63.614.863.999
-Yang Dibatasi Penggunaannya		-
Penempatan Dana Operasional	6 11.690.001.613	4.112.521.387
Piutang Usaha - Pihak Ketiga	2f,7 14.846.029.707	16.589.616.223
Piutang Lain-Lain - Pihak Ketiga	8 37.088.000	74.139.349
Piutang Karyawan	9 289.671.661	298.771.737
Persediaan	2g,10 5.502.497.957	7.056.709.390
Pajak Lebih Bayar	11 9.670.185.892	9.670.185.892
Uang Muka Pembelian	12 -	179.000.000
Uang Muka Lain-lain	13 848.400.000	-
Jumlah Aset Lancar	333.568.878.294	113.870.676.871
ASET TIDAK LANCAR		
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp. 79.798.416.527,- pada Desember 2015 dan sebesar Rp.74.001.946.073,- pada tahun 2014.	2i,14 218.416.279.162	211.331.955.861
Piutang Usaha	2f,15	
- Pihak Ketiga	12.047.991.503	8.779.279.210
- Pihak Berelasi	-	179.634.000
Piutang Lain-Lain - Pihak Ketiga	16 913.949.769	67.076.041
Aset Lain-lain	2j,17 156.851.764.064	159.871.166.945
Aset Pajak Tangguhan	18,44c 3.953.552.006	3.173.452.681
Jumlah Aset Tidak Lancar	392.183.536.504	383.402.564.737
JUMLAH ASET	725.752.414.797	497.273.241.608

Catatan atas Laporan Keuangan Merupakan Bagian yang Tidak Terpisahkan dari Laporan Keuangan

PT INDUSTRI KAPAL INDONESIA (Persero)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
 Per 31 Desember 2015
 (Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

Catatan	2015	2014 *)
		<u>Penyajian Kembali</u>
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>		
LIABILITAS LANCAR		
Utang Usaha	19	
- Utang Usaha Operasional		
Pihak Ketiga	2.982.075.125	3.540.496.662
Pihak Berelasi	551.342.110	266.878.821
- Utang Usaha Rest. Dan Rev.	20	8.067.383.930
Utang Pajak	21,45a	11.695.656.748
Utang Sub Kontraktor	22	2.392.846.992
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	23	8.013.472.473
Utang Lain-lain	24	
- Pihak Ketiga	177.234.468	1.013.212.785
- Pihak Berelasi	12.752.730.643	5.371.272.145
Utang Bank	25	11.495.465.804
Bagian Jatuh Tempo Satu Tahun	26	24.195.644.344
Uang Muka Pendapatan	27	-
Jumlah Liabilitas Lancar	81.744.950.215	77.052.330.703
LIABILITAS TIDAK LANCAR		
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	2m,28	11.575.334.360
Utang Usaha		
Utang Usaha - Pihak Ketiga	29	8.676.270.887
Utang Lain-lain	30	
- Pihak Ketiga	2.786.699.385	3.440.596.606
- Pihak Berelasi	5.648.280.831	5.261.911.000
Utang PT PPA (Perusahaan Pengelola Aset)	31	16.319.712.520
Utang RDI (Rekening Dana Investasi)	32	6.331.397.994
Utang Bank Jangka Panjang	33	27.712.094.424
Utang SLA (Sub Loan Agreement) Ex Spanyol	34	246.207.999.609
SELISIH KURS (Utang SLA Ex Spanyol)	35	(66.716.017.162)
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar	270.815.928.230	258.809.300.238
EKUITAS		
Modal Disetor	36	256.694.000.000
Cadangan Modal	37	335.680.215
Saldo Rugi Awal Tahun	38	(105.235.137.446)
Koreksi Saldo Rugi		415.499.988
Laba Tahun Berjalan		9.991.999.490
Saldo Rugi Akhir Tahun		(94.827.637.968)
Komponen Ekuitas Lain	39	(790.431.580)
JUMLAH EKUITAS	373.191.536.352	161.411.610.667
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	725.752.414.797	497.273.241.608

*) Lihat catatan 3 Penyajian Kembali

Catatan atas Laporan Keuangan Merupakan Bagian yang Tidak Terpisahkan dari Laporan Keuangan

PT INDUSTRI KAPAL INDONESIA (Persero)
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
 Untuk Tahun Yang Berakhir Per 31 Desember 2015
 (Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2015	2014 *) Penyajian Kembali
PENDAPATAN USAHA	2k,40	113.793.679.242	75.683.641.407
BEBAN POKOK PENJUALAN	2k,41	77.915.700.302	47.152.424.359
LABA KOTOR		35.877.978.940	28.531.217.049
BEBAN USAHA			
Beban Penjualan	2k,42	684.195.845	744.465.661
Beban Administrasi dan Umum	2k,43	20.968.804.559	18.282.465.952
Jumlah Beban Usaha		21.653.000.404	19.026.931.613
LABA (RUGI) USAHA		14.224.978.536	9.504.285.435
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2k,44		
Penghasilan Lain-lain		5.424.306.730	6.433.915.501
Beban Lain-lain		(6.273.191.516)	(4.294.678.810)
Jumlah Beban Lain-lain - bersih		(848.884.785)	2.139.236.691
LABA (RUGI) BERSIH SEBELUM PAJAK		13.376.093.751	11.643.522.126
BEBAN PAJAK PENGHASILAN			
Pajak Kini	2l,45b	(2.960.253.250)	(2.160.240.750)
Pajak Tangguhan	45c	926.095.790	508.718.114
Beban Pajak Penghasilan		(2.034.157.460)	(1.651.522.636)
LABA BERSIH SETELAH PAJAK PENGHASILAN		11.341.936.291	9.991.999.490
PENDAPATAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAINNYA			
Pendapatan (Beban) Komprehensif Lainnya		583.985.859	(1.402.689.704)
Pajak Tangguhan Yang terkait	45c	(145.996.465)	350.672.426
		437.989.394	(1.052.017.278)
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		11.779.925.685	8.939.982.212

*) Lihat catatan 3 Penyajian Kembali

Catatan atas Laporan Keuangan Merupakan Bagian yang Tidak Terpisahkan dari Laporan Keuangan

PT INDUSTRI KAPAL INDONESIA (Persero)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Untuk Tahun Yang Berakhir Per 31 Desember 2015
 (Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

	Modal Saham	Tambahkan PMN	Cadangan Modal	Saldo Rugi	Komponen Ekuitas		Saldo Akhir
					Lain		
Saldo Per 1 Januari 2014	56.694.000.000	200.000.000.000	335.680.215	(105.235.137.446)	-	-	151.794.542.7
Koreksi Saldo Rugi	-	-	-	415.499.988	261.585.698	-	677.085.6
Saldo Rugi Setelah D disesuaikan	56.694.000.000	200.000.000.000	335.680.215	(104.819.637.458)	261.585.698	-	152.471.628.4
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	-	-	-	9.991.999.490	(1.052.017.278)	-	8.939.982.2
Saldo Per 31 Desember 2014	56.694.000.000	200.000.000.000	335.680.215	(94.827.637.968)	(790.431.580)	-	161.411.610.6
Tambahan PMN tahun 2015	-	200.000.000.000	-	-	-	-	200.000.000.0
Koreksi Saldo Rugi	-	-	-	-	-	-	-
Saldo Laba Rugi Setelah D disesuaikan	56.694.000.000	400.000.000.000	335.680.215	(94.827.637.968)	(790.431.580)	-	361.411.610.6
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	-	-	-	11.341.936.291	437.989.394	-	11.779.925.6
Saldo Per 31 Desember 2015	56.694.000.000	400.000.000.000	335.680.215	(83.485.701.677)	(352.442.185)	-	373.191.536.3

Catatan atas Laporan Keuangan Merupakan Bagian yang Tidak Terpisahkan dari Laporan Keuangan

PT INDUSTRI KAPAL INDONESIA (Persero)
LAPORAN ARUS KAS
 Untuk Tahun Yang Berakhir Per 31 Desember 2015
 (Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

	2015	2014
I ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Arus Kas Masuk		
- Penerimaan Pendapatan	105.879.509.518	67.341.876.703
- Penerimaan Piutang	13.443.507.724	7.428.854.306
- Penerimaan Piutang Karyawan	72.300.077	35.109.505
- Pendapatan Lain-Lain	5.424.306.730	6.387.089.229
- Penerimaan Diversifikasi	3.883.502.663	5.642.912.793
- Penerimaan Piutang Lainnya	32.411.271.511	-
Sub Total	161.114.398.223	86.835.842.536
Arus Kas Keluar		
- Pembayaran Hutang Material	20.844.813.235	22.331.111.664
- Biaya Non Material (Upah dan BPTL)		
- TKL / Subkontraktor	27.115.470.531	14.699.852.949
- BPLL	6.690.370.691	3.473.463.506
- BOP - TK - Tidak Langsung	5.148.981.666	4.135.896.008
- BOP - Lainnya	2.544.187.118	3.250.663.531
- Biaya Usaha		
- Biaya Pemasaran	684.195.845	682.080.442
- Biaya Adm dan Umum	20.742.297.620	14.196.522.314
- Biaya Lain-Lain	50.163.834	386.863.217
- Hutang Pajak	3.060.667.965	1.176.312.902
- Hutang Sub Kontraktor	6.497.305.290	2.338.783.535
- Biaya Yang Masih Harus Dibayar	5.920.305.310	8.935.982.464
- Hutang Lain-lain	16.789.920.083	2.452.175.197
Sub Total	116.088.679.188	78.059.707.729
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	45.025.719.035	8.776.134.807
II ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Arus Kas Masuk		
Penambahan PMN Tahap II	-	-
Arus Kas Keluar		
Dana Dalam Pembatasan (PMN)		
Program Restrukturisasi dan Revitalisasi		
1. Investasi		
a. Paket Rehabilitasi Fasilitas Produksi (PT. PP Persero)	5.586.302.243	36.143.896.948
b. Pengadaan Tanah di Bitung	-	2.500.000.000
c. Pengawasan Reh. Fasilitas Produksi (PT.Yodya Karya Tbk)	257.884.000	1.031.536.000
d. Pengadaan 200 bh Roda Kereta & Bush Bronze PT.Barata Indonesia (Persero)	-	1.760.000.000
e. Pengadaan Winch Capstan (CV.KOJASTEK)	176.000.000	176.000.000
f. Pengadaan 2 Unit Compressor (PT. Fajar Mas Murni)	440.748.000	293.832.000
g. Pengadaan 1 Unit Forklift (PT. Trakindo Utama)	554.400.000	-
h. Pengadaan 1 Unit Clemco Sand Blast Machine SCWD	303.380.000	-
g. Pembuatan Kereta Slipway (CV. Buana Karya Jaya Bitung)	718.410.000	-
i. Pembuatan Pondasi Winch Site Track (CV. Pafindo)	109.250.750	-
j. Pengadaan dan pemasangan CCTV (Kopkar PT. IKI)	108.828.500	-
k. Pengadaan Gear Wich (CV. Putra Teknik Perkasa)	77.256.300	-
l. Paket Rehabilitasi Fasilitas Produksi (Bitung)	6.828.285.109	-
Jumlah Investasi	15.160.744.902	41.905.264.948
2. Modal Kerja		
a. Modal Kerja Reparasi Kapal	-	-
b. Modal Kerja Bangunan Baru	12.000.000.000	-
Jumlah Modal Kerja	12.000.000.000	-

PT INDUSTRI KAPAL INDONESIA (Persero)
LAPORAN ARUS KAS
 Untuk Tahun Yang Berakhir Per 31 Desember 2015
 (Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

	2015	2014
3. Restrukturisasi Korporasi		
a. Biaya Restrukturisasi SDM	49.500.000	115.500.000
d. Pemindahan Kapal Ikan Minajaya	1.128.287.067	215.710.000
c. Pelatihan dan Pendidikan	463.704.650	-
b. Konsultan dan Amdal	174.548.195	-
e. Biaya IT (ERP)	596.706.875	349.346.250
Jumlah Restrukturisasi Korporasi	2.412.746.787	680.556.250
Jumlah Penggunaan Investasi PMN	29.573.491.689	42.585.821.198
4. Investasi Internal		
- Pengadaan Kendaraan Dinas Direksi dan Operasional	135.632.532	133.333.000
- Rehabilitasi Rumah Jabatan Direksi	-	28.892.000
- Pengadaan Kendaraan Operasional (Div.Logistik) Makassar dan Bitung	-	-
- Slipway Makassar (Pemeliharaan)	478.612.571	4.404.862.180
- Graving Dock Makassar (Pemeliharaan)	3.488.000	144.938.044
- Penambahan Peralatan Gal.Makassar & Bitung	-	-
- Tambahan Dana utk Pemb.Airbag di Makassar (Rp.19.570 juta - Rp.7.987/PMN)	-	-
- Pemeliharaan Gedung Kantor Pusat Makassar	256.937.050	236.142.804
- Pemeliharaan Slipway Bitung	-	-
- Relokasi Sarana Ibadah (Mesjid Kantor Makassar)	900.000.000	-
- Pemeliharaan Kantor dan IT	32.390.510	-
- Peralatan Kantor	1.450.485.432	1.955.127.001
- Pengadaan Kantor Baru Bitung	-	-
- Pengadaan Tanah di Bitung	-	1.000.000.000
- Investasi anak Perusahaan PT.FC - Makassar	-	-
- Investasi anak Perusahaan PT.CY - Bitung	-	-
Jumlah Investasi internal	3.257.546.094	7.903.295.029
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi	26.315.945.594	50.489.116.227
Arus Kas Bersih setelah Aktivitas Investasi	18.709.773.440	(41.712.981.420)
III ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Arus Kas Masuk		
- Terima dari KMK BRI	5.000.000.000	10.150.000.000
Sub Total	5.000.000.000	10.150.000.000
Arus Kas Keluar		
- Pembayaran Bunga Bank		
Bank Syariah Mandiri Makassar	-	396.707.184
Bank Bukopin Makassar	134.273.490	203.861.232
PT. RMC	-	-
- Pembayaran Hutang Pokok Bank		
Bank Syariah Mandiri Makassar	1.514.924.843	2.363.991.858
Bank Bukopin Makassar	568.341.558	529.509.748
PT. RMC	-	-
- Pembayaran Pinjaman PT. PPA (Persero)		
Bunga	1.735.000.000	4.249.700.118
Pokok	-	-
- Pembayaran Bunga KMK BRI		
Bunga	959.359.057	1.237.309.942
Pokok	-	7.500.000.000
Sub Total	4.911.898.948	16.481.080.082
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan	88.101.052	(6.331.080.082)
Arus Kas Bersih setelah Aktivitas Pendanaan	18.797.874.492	(48.044.061.502)

PT INDUSTRI KAPAL INDONESIA (Persero)

LAPORAN ARUS KAS

Untuk Tahun Yang Berakhir Per 31 Desember 2015

(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

	2015	2014
IV Kenaikan (Penurunan)		
- Kas dan Setara Kas	48.371.366.180	(5.458.240.305)
- Dana Dalam Pembatasan	(29.573.491.689)	(42.585.821.198)
Jumlah Kenaikan (Penurunan)	18.797.874.492	(48.044.061.503)
V KAS DAN SETARA KAS		
- KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS	48.371.366.180	(5.458.240.305)
- SALDO KAS DAN SETARA KAS AWAL	8.452.062.549	17.733.109.199
- SALDO KAS DAN SETARA KAS AKHIR	56.823.428.730	12.274.868.894
VI DANA DALAM PEMBATAHAN (DANA PMN)		
- SALDO AWAL DANA DALAM PEMBATAHAN (DANA PMN)	63.435.066.423	106.020.887.621
- KENAIKAN (PENURUNAN) DANA PMN	(29.573.491.689)	(42.585.821.198)
Saldo PMN Tahap I 2012	33.861.574.734	
- PENAMBAHAN PMN Tahap II 2015	200.000.000.000	-
- SALDO AKHIR DANA DALAM PEMBATAHAN (DANA PMN)	233.861.574.734	63.435.066.423
- PENDAPATAN BUNGA DEPOSITO DLL	-	179.797.577
- SALDO AKHIR DANA DALAM PEMBATAHAN (PMN)	233.861.574.734	63.614.864.000

UNIVERSITAS
BOSOWA



	Catatan	2016	2015
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	2e,3	41.108.513.591	56.823.428.730
Dana Dalam Pembatasan	4	193.532.621.122	233.816.313.734
Penempatan Dana Operasional	5	-	11.690.001.613
Piutang Usaha - Pihak Ketiga	2f,6	15.293.527.767	14.846.029.707
Piutang Lain-Lain	2h,7		
- Pihak Ketiga		25.488.000	37.088.000
- Pihak Berelasi		-	-
Piutang Karyawan		215.559.937	289.671.660
Persediaan	2g,9	7.020.396.865	5.502.497.957
Pajak Lebih Bayar	10	9.670.185.892	9.670.185.892
Uang Muka Pembelian	11	11.054.253.959	-
Uang Muka Lain-lain	12	-	848.400.000
Jumlah Aset Lancar		277.920.547.132	333.523.617.293
ASET TIDAK LANCAR			
Aset tetap	2i,13	251.387.927.641	218.416.279.162
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 85.864.807.663 pada tahun 2016 dan Rp. 79.798.416.527,- pada Desember 2015.			
Piutang Usaha	2h,14		
- Pihak Ketiga		17.023.598.011	12.047.991.503
- Pihak Berelasi		-	-
Piutang Lain-Lain - Pihak Ketiga	15	-	913.949.769
Aset Lain-lain	16	166.798.938.603	156.897.025.065
Aset Pajak Tangguhan	17,44	5.142.115.053	3.953.552.006
Jumlah Aset Tidak Lancar		440.352.579.308	392.228.797.505
JUMLAH ASET		718.273.126.440	725.752.414.797

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang Merupakan Bagian yang Tidak Terpisah dari Laporan Keuangan

PT INDUSTRI KAPAL INDONESIA (Persero)**LAPORAN POSISI KEUANGAN**

Per 31 Desember 2016 dan 2015

	Catatan	2016	2015
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS LANCAR			
Utang Usaha	2h,18		
- Pihak Ketiga		7.945.021.927	2.982.075.125
- Pihak Berelasi		393.452.839	551.342.110
Utang Usaha Rest. Dan Rev.	19	520.873.777	520.873.777
Utang Pajak	20	6.875.387.332	1.099.137.790
Utang Sub Kontraktor	21	6.632.193.742	2.083.057.426
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	22	5.845.891.690	29.695.225.152
Utang Lain-lain	2h,23		
- Pihak Ketiga		396.960.577	177.234.468
- Pihak Berelasi		1.108.579.557	12.752.730.643
Utang Bank	24	21.178.521.434	6.989.223.480
Bagian Jatuh Tempo Satu Tahun	25	9.665.632.970	10.378.917.970
Uang Muka Pendapatan	26	-	14.515.132.273
Jumlah Liabilitas Lancar		60.562.515.845	81.744.950.215
LIABILITAS TIDAK LANCAR			
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	27	14.599.970.638	12.705.961.759
Utang Usaha			
Utang Usaha - Pihak Ketiga	28	8.646.270.434	8.780.385.059
Utang Lain-lain			
- Pihak Ketiga	29	2.918.038.095	2.786.699.385
- Pihak Berelasi	29	4.798.172.185	5.648.280.831
Utang PT PPA (Perusahaan Pengelola Aset)	30	28.559.496.909	28.559.496.910
Utang RDI (Rekening Dana Investasi)	31	6.331.397.994	6.331.397.994
Utang Bank Jangka Panjang	32	23.371.723.845	26.511.723.845
Utang SLA (Sub Loan Agreement) Ex Spanyol	33	266.255.319.246	269.936.268.360
Selisih Kurs (Utang SLA Ex Spanyol)	34	(86.763.336.799)	(90.444.285.913)
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar		268.717.052.548	270.815.928.230
EKUITAS			
Modal Disetor	35	456.694.000.000	456.694.000.000
Cadangan Modal	36	335.680.215	335.680.215
Saldo Rugi Awal Tahun		(82.849.533.231)	(94.827.637.969)
Laba Tahun Berjalan		16.171.541.995	11.341.936.291
Saldo Rugi Akhir Tahun	37	(66.677.991.236)	(83.485.701.678)
Komponen Ekuitas Lain	38	(1.358.130.932)	(352.442.185)
JUMLAH EKUITAS		388.993.558.047	373.191.536.352
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		718.273.126.440	725.752.414.797

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang Merupakan Bagian yang Tidak Terpisah dari Laporan Keuangan

PT INDUSTRI KAPAL INDONESIA (Persero)
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
 Untuk Tahun Yang Berakhir Per 31 Desember 2016
 (Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2016	2015
PENDAPATAN USAHA	39, 2k	164.468.736.233	113.793.679.242
BEBAN POKOK PENJUALAN	40	121.364.637.163	77.915.700.302
LABA KOTOR		43.104.099.071	35.877.978.940
BEBAN USAHA			
Beban Penjualan	41, 2k	769.392.969	684.195.845
Beban Administrasi dan Umum	42, 2k	29.004.454.865	20.968.804.559
Jumlah Beban Usaha		29.773.847.834	21.653.000.404
LABA (RUGI) USAHA		13.330.251.237	14.224.978.536
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	43		
Penghasilan Lain-lain		9.846.940.276	5.424.306.730
Beban Lain-lain		(3.228.825.552)	(6.273.191.516)
Jumlah Beban Lain-lain - bersih		6.618.114.724	(848.884.785)
LABA (RUGI) BERSIH SEBELUM PAJAK		19.948.365.961	13.376.093.751
BEBAN PAJAK PENGHASILAN			
Pajak Kini	44, 2l	4.816.104.250	2.960.253.250
Pajak Tanggahan		1.039.280.284	926.095.790
Beban Pajak Penghasilan		3.776.823.966	2.034.157.460
LABA BERSIH SETELAH PAJAK PENGHASILAN		16.171.541.995	11.341.936.291
Pendapatan (Beban) Komprehensif Lainnya			
Pendapatan (Beban) Komprehensif Lainnya		(597.131.052)	583.985.859
Pajak Tanggahan Yang Terkait		149.282.763	(145.996.465)
		(447.848.289)	437.989.394
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		15.723.693.706	11.779.925.685

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang Merupakan Bagian yang Tidak Terpisahkan dari Laporan Keuangan

PT INDUSTRI KAPAL INDONESIA (Persero)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
 Per 31 Desember 2017 dan 2016
 (Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

Catatan **31 Desember 2017** 31 Desember 2016

ASET

ASET LANCAR

Kas dan Setara Kas	3b,4	47.167.620.772	41.108.513.591
Dana Dalam Pembatasan	3b,3e,5	110.171.644.750	193.532.621.122
Piutang Usaha	3c,6		
Pihak Ketiga		54.420.286.455	32.317.125.776
Piutang Lain-Lain	7		
Pihak Ketiga		25.488.000	25.488.000
Piutang Karyawan	3e,8	189.397.923	215.559.937
Persediaan	3d,9	7.875.046.188	7.020.396.865
Pajak Lebih Bayar	10	11.797.469.271	9.670.185.892
Uang Muka Pembelian	11	20.851.218.051	11.054.253.959
Uang Muka Lain-lain	12	1.842.143.557	-
Jumlah Aset Lancar		254.340.314.967	294.944.145.142

ASET TIDAK LANCAR

Aset tetap	3f,13		
Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp93.838.815.589,- dan Rp85.864.807.661,- untuk 31 Desember 2017 dan 2016		328.598.042.717	251.387.927.641
Aset Lain-lain	14	166.798.938.603	166.798.938.603
Aset Pajak Tangguhan	3e,15	6.478.983.042	5.142.115.053
Jumlah Aset Tidak Lancar		501.875.964.363	423.328.981.297
JUMLAH ASET		756.216.279.330	718.273.126.439

Catatan atas Laporan Keuangan Merupakan Bagian yang Tidak Terpisahkan dari Laporan Keuangan

PT INDUSTRI KAPAL INDONESIA (Persero)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
 Per 31 Desember 2017 dan 2016
 (Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS LANCAR			
Utang Usaha			
Pihak Ketiga	16	45.027.796.415	7.945.021.927
Pihak Berelasi	3e,16	413.452.839	393.452.839
Utang Usaha Restrukturisasi Dan Revitalisasi	17	520.873.777	520.873.777
Utang Pajak	18	6.166.556.952	6.875.387.332
Utang Sub Kontraktor	19	2.952.948.132	6.632.193.742
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	20	4.160.578.076	5.845.891.690
Utang Lain-lain			
Pihak Ketiga	21	2.103.585.699	396.960.577
Pihak Berelasi	3e,21	1.290.117.187	1.108.579.557
Utang Bank	22	-	21.178.521.434
Bagian Jatuh Tempo Satu Tahun	23	3.213.812.986	9.665.632.970
Jumlah Liabilitas Lancar		65.849.722.063	60.562.515.845
LIABILITAS TIDAK LANCAR			
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	3j,24	19.649.493.143	14.599.970.638
Utang Usaha	25		
Pihak Ketiga		8.661.437.014	8.646.270.434
Utang Lain-lain	26		
Pihak Ketiga		2.970.167.016	2.918.038.095
Pihak Berelasi		5.727.619.806	4.798.172.185
Utang PT PPA (Perusahaan Pengelola Aset)	27	31.639.425.040	28.559.496.909
Utang RDI (Rekening Dana Investasi)	28	6.331.397.994	6.331.397.994
Utang Jangka Panjang	29	21.698.085.684	23.371.723.845
Utang SLA (Sub Loan Agreement) Ex Spanyol	2k,30	271.321.571.790	266.255.319.246
SELISIH KURS (Utang SLA Ex Spanyol)	2k,31	(91.829.589.343)	(86.763.336.799)
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar		276.169.608.144	268.717.052.547
EKUITAS			
Modal Disetor	32	456.694.000.000	456.694.000.000
Cadangan Modal	33	335.680.215	335.680.215
Harta Pengampunan Pajak	34	3.656.032.500	-
Saldo Rugi Awal Tahun	35	(66.600.197.825)	(82.849.533.231)
Laba (Rugi) Tahun Berjalan		23.779.113.691	16.171.541.995
Saldo Rugi Akhir Tahun		(42.821.084.134)	(66.677.991.236)
Komponen Ekuitas Lain	36	(3.667.679.459)	(1.358.130.932)
JUMLAH EKUITAS		414.196.949.122	388.993.558.047
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		756.216.279.330	718.273.126.439

Catatan atas Laporan Keuangan Merupakan Bagian yang Tidak Terpisahkan dari Laporan Keuangan

PT INDUSTRI KAPAL INDONESIA (Persero)
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
 (Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
PENDAPATAN USAHA	3h,37	213.593.677.153	164.468.736.233
BEBAN POKOK PENJUALAN	3h,38	158.579.516.195	121.364.637.163
LABA KOTOR		55.014.160.958	43.104.099.071
BEBAN USAHA			
Beban Penjualan	3h,39	707.632.461	769.392.969
Beban Administrasi dan Umum	3h,40	29.389.977.800	29.004.454.865
Jumlah Beban Usaha		30.097.610.261	29.773.847.834
LABA USAHA		24.916.550.697	13.330.251.237
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	41		
Penghasilan Lain-lain		8.284.219.363	9.846.940.276
Beban Lain-lain		(4.292.556.063)	(3.228.825.552)
Jumlah Beban Lain-lain - bersih		3.991.663.300	6.618.114.724
LABA BERSIH SEBELUM PAJAK		28.908.213.997	19.948.365.961
BEBAN PAJAK PENGHASILAN			
Pajak Kini	2i,42b	6.465.968.294	4.816.104.250
Pajak Tangguhan	42c	1.336.867.988	1.039.280.284
Beban Pajak Penghasilan		5.129.100.306	3.776.823.966
LABA BERSIH SETELAH PAJAK PENGHASILAN		23.779.113.691	16.171.541.995
Pendapatan (Beban) Komprehensif Lainnya			
Pendapatan (Beban) Komprehensif Lainnya		(3.079.398.036)	(597.131.052)
Pajak Tangguhan Yang Terkait		769.849.509	149.282.763
Jumlah		(2.309.548.527)	(447.848.289)
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		21.469.565.164	15.723.693.706

Catatan atas Laporan Keuangan Merupakan Bagian yang Tidak Terpisahkan dari Laporan Keuangan